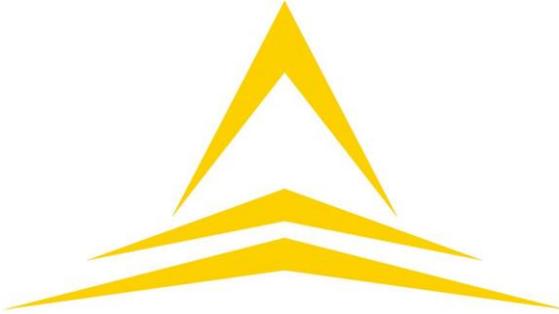


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MELLY KUMALA PUTRY WINARNO
NIM. 1323308032**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Melly Kumala Putry Winarno

NIM : 1323308032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Juli 2017

Yang Menyatakan,


Melly Kumala Putry Winarno
NIM. 1323308032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juli 2017

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Melly Kumala Putry Winarno
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Melly Kumala Putry Winarno
NIM : 1323308032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SMA NEGERI BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara : Melly Kumala Putry Winarno, NIM : 1323308032, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 07 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005



Mengetahui :
Dekan,

Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Hum
NIP.: 196228 199903 1 005

MOTTO

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Al-Qashash: 77).

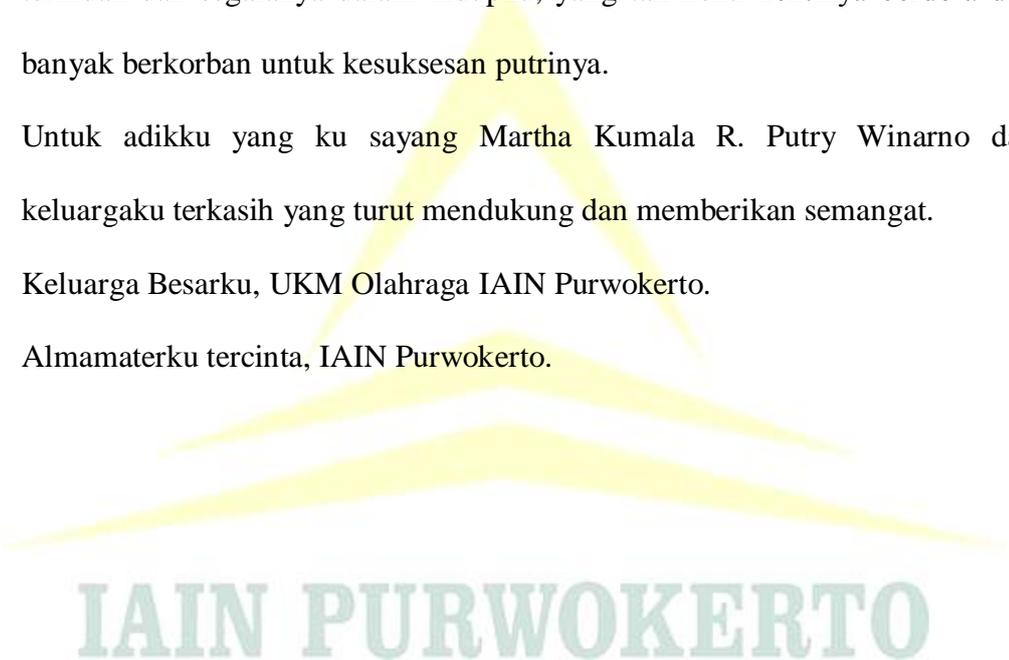
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Ari Sudiarto dan Mama Riyati, kalian anugerah terindah dan segalanya dalam hidupku, yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesan putrinya.
2. Untuk adikku yang ku sayang Martha Kumala R. Putry Winarno dan keluargaku terkasih yang turut mendukung dan memberikan semangat.
3. Keluarga Besarku, UKM Olahraga IAIN Purwokerto.
4. Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

Melly Kumala Putry Winarno

1323308032

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan gambaran proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik peduli lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dengan lokasi di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas?. Metode pengumpulan data yang di gunakan antara lain: (a) Metode observasi, metode ini di gunakan untuk memperoleh data terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. (b) Metode wawancara, dengan menggunakan wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. (c) Metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait sekolah dan data pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan kegiatan di ekstrakurikuler *green team*, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam mata pelajaran PAI dan semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, penerapan hadiah dan hukuman, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggungjawab dengan program-program peduli lingkungan. (2) Pengembangan proses pembelajaran di kelas dengan penerapan materi yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pengembangan proses pembelajaran sekolah dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang fokus terhadap lingkungan dan sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas tiap minggunya. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi dengan poster serta himbauan/ajakan.

Kata kunci : Implementasi Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Penasihat Akademik PAI-G angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Suparjo, S.Ag. M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Bapak Saidan, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri Banyumas, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I selaku koordinator peduli lingkungan dan guru Pendidikan Agama Islam serta keluarga besar SMA Negeri Banyumas yang

telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan para siswa yang telah membantu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

9. Keluarga tercinta, Bapak Ari Sudiarto, Mama Riyati, dan Adik ku Martha Kumala R.P.Winarno terimakasih banyak atas ketulusan kasih sayangnnya yang telah mendukung, membimbing, dan memberikan do'a yang selalu mengiringi perjalanan peneliti dalam menyelesaikan studi.
10. Muhammad Wildan Nisfa Sabani, A. Md, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnnya kepada peneliti untuk kesuksesan skripsi ini. Terimakasih telah senantiasa menguatkan, meluangkan waktu, dan memberi warna dihidupku.
11. Sahabat PAINERA angkatan 2013 yang selalu memberikan canda tawa serta menemani dalam suka ataupun duka di bangku perkuliahan.
12. Dr. Hartono, M.Si selaku pembina UKM Olahraga yang memberikan arahan dan semangatnya. Keluarga besar UKM Olahraga IAIN Purwokerto yang selalu memberikan kebersamaan dan mengajarkan untuk arif dalam kehidupan. Pengurus UKM Olahraga 2015-2016 yang telah berproses bersama diorganisasi divisi catur, kempo, sepakbola, futsal, volly, bulu tangkis, dan tenis meja (Niam, Wildan, Yugo, Rizal, Laras, Rizki, Jakli, Jetis, Ugi, Ayu, Ami, Ridho, Novas, Enok, Hafve, Leli, Barkah, Ipung, Unul, Hani) kalian semua luar biasa. Terimakasih ilmu organisasinya Mas Kojiro, Mas Kris, Yah AL, Mba Nisa, Mas Tofik, Bang Kribo, Mas Uji, Mba Ririn, Mamas Alfam, Pak Ipin, Bertus, Oji, Fajar, Maghfur, Bebek, Tokici, Fajri, dll. Semoga kesuksesan dunia dan akhirat selalu menyertai kita bersama. Aamiin.

13. Bapak Sapuan, S.Ag., M.H. selaku penasehat spiritual anak-anak catur yang selalu memberikan semangat dan do'anya. Mba Dwi Pravitasari seorang pelatih catur ku, kakak dan pemberi semangat dalam situasi tersulit. Kawan-kawan divisi Catur Mba Zulfa, Mba Tanti, Mas Amin, Nasrur, Mak Saras, Novi, Bowo, Arina, Nisrina dan semua anggota lainnya, terimakasih atas kebersamaannya untuk mengukir prestasi kawan.
14. Titin Nurhayati (S.E) kakak yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama peneliti berproses di Purwokerto, obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untukmu semoga cepat terkejar target untuk wisuda dan semoga persahabatan serta kekeluargaan kita selalu harmonis. Aamiin.
15. Kawanku Tangguh Adriana Rifa'i, Rina Renaningtyas, Wahyu Aditama, Mba Ummu, Nurjannah, yang selalu menerima keluh kesah peneliti selama menyelesaikan skripsi, terimakasih atas motivasi dan semangatnya.
16. Teman-teman kost Iin, Silvi, Yani, Mba Ipeh, Mba Wulan, Mba Ifah, Cizu, Wening terimakasih atas kebersamaannya.
17. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap,

adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamin.

Purwokerto, 7 Juli 2017

Peneliti,



Melly Kumala Putry Winarno
NIM.1323308032



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	18

1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter	20
3. Faktor Pembentukan Karakter	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	23
B. Peduli Lingkungan.....	26
1. Pengertian Peduli Lingkungan.....	26
2. Lingkungan Pendidikan.....	27
3. Islam dan Lingkungan Hidup.....	29
C. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	31
D. Pendidikan Karakter Usia Remaja di Tingkat SMA.....	34
E. Kurikulum dan Pengembangan Kesehatan Lingkungan Sekolah.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	66
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV PENYAJAIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri Banyumas.....	70
1. Letak Geografis	70
2. Sejarah Singkat SMA Negeri Banyumas	70

3. Visi dan Misi	78
4. Struktur Organisasi	79
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	80
B. Penyajian Data	86
1. Pengembangan Kurikulum Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas.....	88
2. Pengembangan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas.....	128
3. Kesehatan Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas..	139
C. Analisis Data	160
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	178
B. Saran-saran.....	180
C. Kata Penutup.....	181
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nilai-nilai yang Diinternalisasikan dalam Pendidikan Karakter
- Tabel 2 Lembar Observasi
- Tabel 3 Rincian Observasi
- Tabel 4 Lembar Wawancara dengan Koordinator Peduli Lingkungan dan Guru
- Tabel 5 Lembar Wawancara dengan Siswa
- Tabel 6 Data Guru SMA Negeri Banyumas
- Tabel 7 Data Karyawan SMA Negeri Banyumas
- Tabel 8 Data Siswa SMA Negeri Banyumas
- Tabel 9 Deskripsi hasil penelitian pengembangan kurikulum sekolah
- Tabel 10 Deskripsi hasil penelitian pengembangan proses Pembelajaran
- Tabel 11 Deskripsi hasil penelitian pengembangan kesehatan lingkungan sekolah

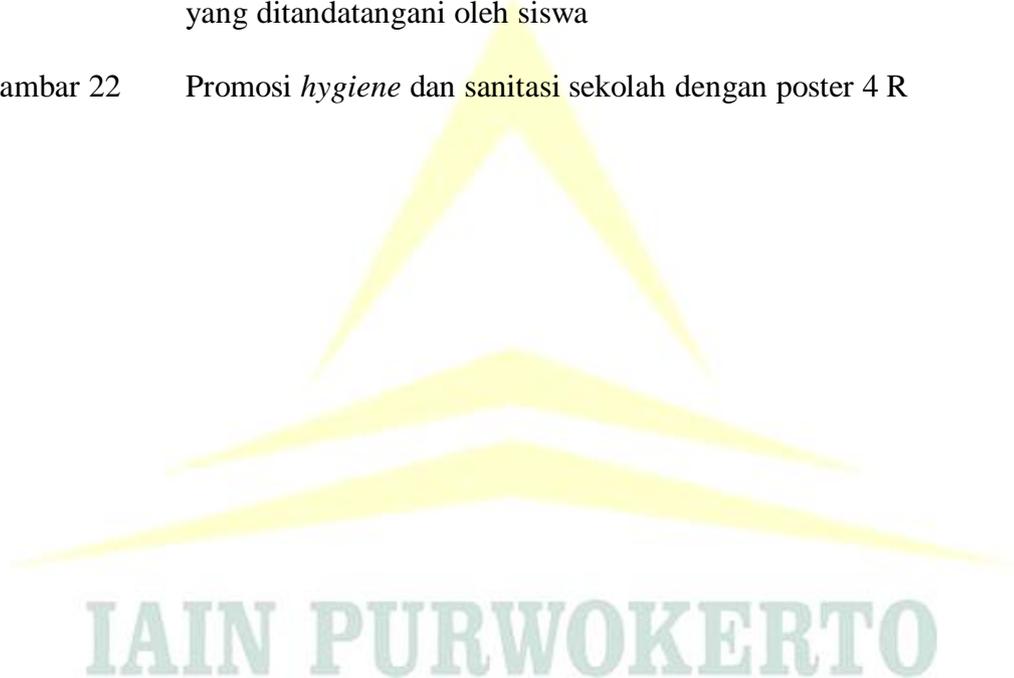
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan piket harian siswa
- Gambar 2 kegiatan bersih sampah di jalan oleh *green team*
- Gambar 3 Contoh keteladanan guru
- Gambar 4 Tempat sampah didepan ruang kelas
- Gambar 5 Pengkondisian toilet siswa
- Gambar 6 Siswa terlibat dalam penataan taman didepan kelas
- Gambar 7 Dokumentasi taman sekolah
- Gambar 8 Pemajangan visi misi di dinding sekolah dan di kelas
- Gambar 9 Pemajangan slogan di dinding sekolah
- Gambar 10 Fasilitas tempat cuci tangan yang terdapat disetiap depan ruang kelas
- Gambar 11 Guru (koordinator peduli lingkungan) memberikan motivasi kepada siswa dalam persiapan lomba *class meeting*
- Gambar 12 Parkir kendaraan siswa sebagai bentuk pengembangan nilai karakter
- Gambar 13 Dokumentasi sekolah guru mengajak siswa praktek Aeromodeling
- Gambar 14 Dokumentasi sekolah penyuluhan tentang kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah
- Gambar 15 Dokumentasi sekolah kegiatan ekstrakurikuler *green team* melakukan aksi cabut paku
- Gambar 16 Kegiatan pemeliharaan bangunan SMA Negeri Banyumas dengan

menambah tralis didepan ruang kelas X

- Gambar 17 Keadaan pencahayaan dan ventilasi di dalam ruang kelas
- Gambar 18 Fasilitas pengolahan sampah sebagai fasilitas sanitasi sekolah
- Gambar 19 Kantin/warung sekolah di SMA Negeri Banyumas
- Gambar 20 Kondisi bak mandi sekolah yang bersih dan tidak ada jentik nyamuk
- Gambar 21 Komitmen tidak merokok di lingkungan SMA Negeri Banyumas yang ditandatangani oleh siswa
- Gambar 22 Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah dengan poster 4 R



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan
- Lampiran 3 Lembar wawancara dengan Koordinator Peduli Lingkungan dan Guru
- Lampiran 4 Lembar wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Koordinator Peduli Lingkungan dan Guru
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 RPP Guru Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 9 Kalender Pendidikan SMA Negeri Banyumas
- Lampiran 10 SK Kepala SMA Negeri Banyumas (Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tambahan)
- Lampiran 11 SK Kepala SMA Negeri Banyumas (Pembagian Tugas Guru sebagai Pembina Ekstrakurikuler)
- Lampiran 12 SK Kepala SMA Negeri Banyumas (Pembagian Tugas Guru sebagai Kepala dan Pengelola Laboratorium, Perpustakaan, UKS, Koperasi Siswa dan Majid Sekolah)
- Lampiran 13 SK Kepala SMA Negeri Banyumas (Pembagian Tugas Guru sebagai Piket)
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

- Lampiran 15 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 19 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 20 Surat Keterangan dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 21 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 22 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 25 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 26 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah
- Lampiran 27 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 28 Sertifikat OPAK
- Lampiran 29 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 31 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 32 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 33 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 34 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 35 Sertifikat Kejuaraan PIONIR VII Palu 2015
- Lampiran 36 Sertifikat Kejuaraan PIONIR VII Palu 2015
- Lampiran 37 Sertifikat Kejuaraan PIONIR VII Palu 2015

- Lampiran 38 Piagam Penghargaan Kejuaraan Nasional Beladiri Kempo
- Lampiran 39 Piagam Penghargaan Kejuaraan Kempo Kabupaten Banyumas
- Lampiran 40 Sertifikat Kejuaraan Catur Dies Natalis ke-51 IAIN Purwokerto
- Lampiran 41 Piagam Penghargaan PSCC Kejuaraan Catur 2013
- Lampiran 42 Piagam Penghargaan PSCC Kejuaraan Catur 2014
- Lampiran 43 Piagam Penghargaan PSCC Kejuaraan Catur 2016
- Lampiran 44 Sertifikat Kejuaraan Catur Bakat dan Minat Mahasiswa
- Lampiran 45 Sertifikat Pengurus Organisasi UKM Olahraga
- Lampiran 46 Sertifikat Pengurus Organisasi UKM Olahraga
- Lampiran 47 Sertifikat Studi Banding dan Makrab PAI
- Lampiran 48 Sertifikat Diklat Politik
- Lampiran 49 Sertifikat Diklat Kepemimpinan
- Lampiran 50 Sertifikat Diklat Protokoler
- Lampiran 51 Sertifikat Workshop Metodologi Penelitian Mahasiswa FTIK
- Lampiran 52 Sertifikat Workshop Penyusunan Proposal Skripsi PAI FTIK
- Lampiran 53 Sertifikat Seminar Nasional oleh FTIK
- Lampiran 54 Sertifikat Panitia DEMA dalam PKM DIKPOL
- Lampiran 55 Sertifikat Panitia DEMA dalam Workshop Kewirausahaan
- Lampiran 56 Sertifikat Panitia DEMA dalam Pelatihan Kader Anti Narkoba
- Lampiran 57 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien. Dalam bukunya Agus Wibowo, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan itu merupakan proses humanisasi, melalui pengangkatan manusia ke taraf insani. Artinya, pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir *aktual-transenden* dari sifat alami manusia (*hummanes*). Pendidikan juga merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik).¹

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.² Sementara menurut Kemdiknas dalam buku Agus Wibowo, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai masyarakat dan warga negara.³

Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) hanya mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan seyogianya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

di depan mata generasi masa depan bangsa. Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini.⁴ Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.

Kesadaran akan krisis lingkungan yang terjadi di dunia global saat ini mulai tampak diawal 1970-an sebagai respon atas berbagai bencana lingkungan yang terjadi pada dekade sebelumnya seperti pencemaran air, udara dan tanah.⁵ Kerusakan lingkungan hidup di dunia khususnya di Indonesia menjadi salah satu perhatian khusus.⁶ Bencana alam yang melanda Indonesia mulai dari gempa yang mengakibatkan tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam yang tidak hanya merenggut nyawa manusia-manusia yang tidak berdosa, tetapi peradaban dengan segala aspeknya ikut pula hanyut bersama aliran bah tersebut, ditambah pula dengan musibah banjir dan tanah longsor di Pacet dan Jember Jawa Timur, gempa di pulau Nias dan Nabire. Tak lama setelah itu berbagai bencana banjir yang melanda ibu kota dan kota-kota sekitarnya juga tergolong bencana yang memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat korban bencana. Belum lagi gempa

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 9-10

⁵Agus Iswanto, *Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam AlQuran: Upaya Membangun Eco Theology*", *Jurnal Suhuf*, Vol 6, No. 1, 2013, hlm. 2.

⁶Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 1.

yang mengguncang sebagian kota di Jawa Barat, banjir yang melanda Jawa Tengah dan sederet musibah yang melanda Indonesia.⁷

Pada prinsipnya kehidupan makhluk-makhluk Tuhan adalah saling kait-berkait, salah satunya yakni antara manusia dengan alam (lingkungan hidup).⁸ Bahkan jika merujuk teks normatif Islam, sebagaimana termaktub dalam QS. Shaad: 27, tampaklah bahwa tujuan penciptaan Tuhan (terhadap segala sesuatunya) tidaklah sia-sia, dengan pengertian terdapat asas pemanfaatan disana. “*Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya terdapat hikmah*”.

Pelestarian lingkungan hidup dan pencemarannya tidak bisa dilepaskan dari masalah etika dalam pemanfaatan alam. Pengambilan keputusan dalam memanfaatkan alam terhadap alam lingkungan (pembangunan wilayah industri, pembukaan *real estate*, tanah pertanian, penggunaan zat-zat kimia, dan sebagainya) akan terasa akibatnya pada generasi yang akan datang.⁹ Apabila direnungkan secara mendalam, hal tersebut sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Ar-Rum: 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

⁷Agus Iswanto, *Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam AlQuran: Upaya Membangun Eco Theology*, Jurnal Suhuf, Vol 6, No. 1, 2013, hlm. 2.

⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 295.

⁹M. Amin Abdullah, *Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 186.

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.*¹⁰

Perwujudan Pendidikan Agama Islam dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu terselenggaranya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 telah disepakati bersama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. PermenLH No. 5/2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009.¹¹ Target pencapaian program adiwiyata ini adalah 10% dari total jumlah sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang mencapai 191.362 dari SD sampai SMA/SMK atau kurang lebih 191.136 sekolah.¹² Salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Banyumas.

¹⁰Iyus Kurnia, dkk, *Al-Quran Cordoba: Al-Quran dan Terjemah Tajwid*, (Bandung: Cordoba, 2012), hlm. 408.

¹¹Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 42.

¹²Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, hlm. 43.

SMA Negeri Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas di kecamatan Banyumas. Lembaga ini berada di Jl. Pramuka No. 13 Rt. 1/ Rw. 1, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Menurut Bapak Slamet Riyadi, SMA Negeri Banyumas menjadi sekolah tersehat di tanah air dengan *Green School* (sekolah hijaunya) mampu memenangkan lomba sekolah UKS tingkat nasional kategori sekolah *Best Achievement 2015*, sebagai Finalis Adiwiyata Tingkat Nasional, Juara I Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Jawa Tengah, serta Juara I Tingkat Jawa Tengah dalam Kategori Sekolah Berkarakter.¹³

SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas memiliki lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman untuk digunakan dalam aktivitas belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Sekolah terlihat sejuk dengan berbagai tanaman yang ada seperti untaian markisa melilit melingkar di sekitar halaman sekolah, hampir seluruh ventilasi atau rumah jalan sekolah dipenuhi markisa. Penataan ruang-ruang terbuka untuk area hutan sekolah, fasilitas olah raga yaitu lapangan sepak bola dan 2 lapangan bola volly, 1 lapangan futsal, *green house*, tanaman obat, taman buah, kolam ikan, dan taman-taman antar ruang serta taman terbuka yang cukup luas. Pada pagi hari diawali dengan piket kelas yang terjadwal, regu piket yang terjadwal bertanggungjawab membersihkan kelas, menyiram tanaman dan menyiapkan

¹³Hasil Wawancara di SMA Negeri Banyumas pada hari Rabu Tanggal 12 Oktober 2016 Pukul.09.30 WIB dengan Slamet Riadi.

peralatan belajar seperti LCD, spidol dan jurnal kelas. Didepan kelas terdapat tempat cuci tangan yang digunakan oleh siswa dan guru.¹⁴

Selanjutnya menurut Bapak Slamet Riyadi, Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran membuat rencana pembelajaran yang memuat materi peduli lingkungan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan peserta didik akan lebih mencintai dan peduli lingkungan. Di SMA Negeri Banyumas terdapat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan seperti *green team* yang memiliki program-program yang berhubungan dengan lingkungan, diantara memiliki kegiatan cabut paku, bersih alun-alun Banyumas, dan kegiatan tersebut dilaksanakan rutin terprogram.¹⁵

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat SMA dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi Pendidikan Karakter peduli lingkungan di SMA Negeri banyumas dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas”.

¹⁴Hasil Observasi Pendahuluan di SMA Negeri Banyumas pada hari Rabu Tanggal 12 Oktober 2016.

¹⁵Hasil Wawancara di SMA Negeri Banyumas pada hari Rabu Tanggal 12 Oktober 2016 Pukul.09.30 WIB dengan Slamet Riadi.

B. Definisi Operasional

Penulis perlu menegaskan beberapa istilah dari judul yang penulis ambil sehingga tidak ada kesalahpahaman dan penafsiran yang tepat terhadap tujuan penulisan skripsi.

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata implementasi salah satunya diartikan sebagai pelaksanaan.¹⁶ Sedangkan menurut E. Mulyasa, pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangkai mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷

Yang dimaksud dengan implementasi disini adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan sikap peduli lingkungan yang diciptakan di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

b. Pendidikan Karakter

Terminologi pendidikan karakter menurut Marzuki dalam bukunya Agus Wibowo, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (1991). Pendidikan karakter menurut Lickona, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 440.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.23.

kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the best*).¹⁸

Menurut Kemdiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁹

Adapun pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah segala upaya yang dilakukan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staff dan karyawan) dan bekerjasama dengan pihak lain yang terkait (orang tua dan masyarakat sekitar), yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, sehingga membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Jadi, implementasi pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah gambaran proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

2. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

¹⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14-15.

¹⁹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.²⁰

Jadi, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah gambaran proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik peduli lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang proses implementasi pendidikan karakter melalui sikap peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas.

²⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 16.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan.
- 2) Untuk menambah kontribusi wacana dan khazanah pustaka di bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu dimaksudkan untuk mengklasifikasi penelitian-penelitian serupa dan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka, diantaranya:

1. Kerangka Teori

Menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat

dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²¹

Sedangkan menurut Heri Gunawan, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

²¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²²

Menurut Agus Wibowo, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²³

Menurut Arif Sumantri oleh Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan mempertimbangkan faktor-faktor: (1) kesadaran tentang bumi milik bersama, (2) dikembangkan etika pembangunan sumber daya alam, (3) keharmonisan dengan alam, dan (4) mengembangkan sikap tanggungjawab terhadap generasi yang akan datang.²⁴

2. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nina Setiyani.²⁵ Dalam penelitian ini dibahas tentang pembentukan karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan melalui program *green environment*, yang berupa pengolahan sampah dan penghijauan. Program ini memiliki dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap hari dan kegiatan mingguan. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang

²²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27-28.

²³Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

²⁴Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. xiii.

²⁵Nina Setiyani, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*, (UNES, 2013).

pendidikan karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang peneliti buat hampir sama dengan yang dilakukan oleh saudari Nina, hanya saja penelitian yang penulis lakukan akan lebih luas, tidak terpaku pada satu program saja, namun seluruh program yang dapat membangun karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan.

Selanjutnya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh saudari Melia Rimadhani Trahati.²⁶ Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Tritih Wetan 05, yang dilaksanakan dengan cara: (1) pengembangan kurikulum sekolah, (2) pengembangan proses pembelajaran kelas, dan (3) pengembangan kesehatan sekolah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedaannya yaitu tempat penelitian untuk dilakukan. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Linda Tisa Purwani dengan judul “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul”.²⁷ Dalam penelitian ini membahas tentang nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung sesuai dengan prinsip-prinsip program adiwiyata. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu tentang karakter

²⁶Melia Rimadhani Trahati, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*, (UNY, 2015).

²⁷Linda Tisa Purwani, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

peduli lingkungan. Perbedaannya yaitu penelitian peneliti tidak hanya membahas tentang nilai karakter yang terbentuk. Peneliti tidak membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai karakternya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transiletrasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima Bab, dimana gambaran dalam Bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan, yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan serta pemecahan masalah. Uraian bab dua terdiri dari pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, prinsip pendidikan

karakter, urgensi pendidikan karakter, lingkungan pendidikan, pengertian peduli lingkungan, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, indikator sikap peduli lingkungan, Islam dan lingkungan hidup manusia, dalil Al-Qur'an yang memberi perhatian pada lingkungan, serta pengertian pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan.

Bab III Memuat Metode Penelitian meliputi, Lokasi penelitian, jenis Penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ini merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas.

Bab V merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Kemudian di akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TINGKAT SMA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹ Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²

Karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma menjadi tenaga. Dengan

¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.7.

²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10.

adanya budi pekerti, lanjut Ki Hajar Dewantara, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁵ Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶ Lebih lanjut, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan moral.⁷ Menurut Kemdiknas bahwa pendidikan karakter

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

⁴Agung Kuswantoro, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 36.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁸

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah diturunkan di dunia, seiring diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah* (STAF).⁹

2. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁰

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

⁸Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

¹⁰Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011*, hlm. 7.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹ Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baikserta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatifmandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.¹²

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.¹³

3. Faktor Pembentukan Karakter

Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknyaa karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu nature (faktor alami) dan nurture (sosialisai dan pendidikan).

- 1) Pengaruh nature, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini

¹¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, hlm. 5.

¹²Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011*, hlm. 7.

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30.

adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan.¹⁴

- 2) Nurture, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak.¹⁵

Fitrah manusia menurut prespektif agama adalah cenderung kepada kebaikan ini, masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor nurture, atau lingkungan, budaya, pendidikan, dan nilai-nilai yang perlu di sosialisasikan kepada anak-anak. Beberapa filsuf dan pakar tidak menyetujui perlunya sosialisasi atau faktor nurture dalam pembentukan karakter. Misalnya Rousseau, yang lebih percaya bahwa manusia pada dasarnya baik dan beranggapan manusia dapat tumbuh baik tanpa adanya sosialisasi. Mereka beranggapan bahwa faktor lingkungan dianggap dapat menghambat fitrah manusia. Menurut Rousseau menyatakan bahwa manusia tidak perlu belajar dari apa yang ada di luar dirinya, misalnya dengan intruksi dan contoh-contoh, tetapi segala potensi yang ada di dalam dirinya dapat diekspresikan.¹⁶

¹⁴Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*, (Jakarta: BM.MIGAS, 2004), hlm. 25.

¹⁵Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*,hlm. 27.

¹⁶Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*,hlm. 26.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.¹⁷

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah

¹⁷*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011*, hlm. 7.

teridentifikasi 80 nilai butir karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.¹⁹ Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemendiknas, tercantum dalam tabel berikut:²⁰

Tabel 1
Nilai-nilai yang Diinternalisasikan dalam Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 32.

¹⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

²⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15-17.

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-

		upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh atau insan kamil.²¹

B. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Purwanto mengemukakan bahwa lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*.²² Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 (ayat 1) yang menyebutkan bahwa:

²¹Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 65.

²²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Sukses offset, 20109), hlm. 15.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan kita baik berupa benda hidup maupun mati. Lingkungan harus senantiasa dilestarikan untuk menciptakan keseimbangan di dalam kehidupan.

Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁴ Dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.²⁵

²³Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

²⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

²⁵Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

2. Lingkungan Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah lingkungan pendidikan. Menurut Abdul Kadir, lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Lingkungan pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Uyoh Sadulloh. Uyoh Sadulloh menyebutkan bahwa lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan.

Lebih lanjut lagi dalam Wiji Suwarno, lingkungan pendidikan meliputi cakupan yang luas. Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat tersebut sesuai dengan penjabaran yang dikemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mengemukakan teori tentang “tri pusat pendidikan” yang membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yaitu 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat.²⁶

Dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan menurut peneliti lingkungan sekolah dalam proses pendidikan diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah dapat

²⁶Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), hlm. 197.

membantu membentuk karakter peduli lingkungan untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Islam dan Lingkungan Hidup

Islam mendidik setiap muslim agar berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim dari Syadad bin Aus, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

“*Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu*”.²⁷

Al-Qur'an memproklamasikan dirinya sebagai *hudan li al-nas* (petunjuk bagi manusia), bukan *hudan li Allah* (petunjuk bagi Allah). Sudah barang tentu, bukan hanya petunjuk dalam arti metafisis-eskatologis, melainkan juga menyangkut masalah-masalah praktis kehidupan manusia di alam dunia sekarang ini, termasuk di dalamnya dipatokan dasar tentang bagaimana manusia menyantuni alam semesta dan lingkungan sekitarnya.²⁸

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

²⁷Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), hlm. 183.

²⁸M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 231-232.

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٣١﴾

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya) mereka berkata, “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka ...”* (Ali-Imran [3]: 190-191).²⁹

Ketika Islam datang, ia menegaskan larangan berbuat kerusakan di atas bumi dengan beragam pemaparan. Diantaranya dengan tegas melarang berbuat kerusakan, sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta’ala*,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*. Al-A’raf: 56)³⁰

²⁹M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 232-233.

³⁰Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), hlm. 97.

Cegahan untuk melakukan kerusakan di bumi mencakup berbagai kerusakan. Kerusakan di alam ini adalah akibat perbuatan manusia. Dalam surat al-Rum [30] ayat 41, Allah berfirman,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia...” Oleh karena itu, tugas orang beriman adalah menjaga kelestarian dan keseimbangan alam agar tidak rusak.³¹

Allah telah mengatur tata kehidupan ini dengan harmonis, namun manusia jualah yang tidak puas dengan keadilan seperti itu. Adanya kerakusan dan ketamakan dalam mencapai kepuasan material, manusia tidak segan-segan membuat kerusakan, pengurusan terhadap alam sekitarnya.³²

C. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut adalah :

³¹Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 203.

³²Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 292.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³³

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 80.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah yang harus dimiliki peserta didik sehingga mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa :

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan .

Selain indikator yang harus dicapai oleh sekolah, penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu :

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.³⁴

Berdasarkan kajian teori di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur. Peduli lingkungan dilaksanakan tidak hanya di dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran.

D. Pendidikan Karakter Usia Remaja di Tingkat SMA

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khususnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.³⁵ Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan

³⁴Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 191.

³⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Pendidikan karakter di sekolah menengah atas atau lanjutan secara terperinci memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, di antaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Dengan menerapkan keempat hal tersebut, sekolah telah menerapkan pembudayaan karakter kepada siswa. Pembudayaan ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa berpartisipasi, misalnya melalui program kebersihan dan pembuatan poster. Pengembangan

budaya sekolah merupakan upaya yang strategis untuk membentuk karakter positif pada siswa.³⁶

E. Kurikulum dan Pengembangan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat SMA dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut:

a. Pengembangan Kurikulum Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum sekolah.³⁷ Pendapat serupa dikemukakan oleh Hasan, yang menegaskan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap sekolah. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan

³⁶Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 40-41.

³⁷Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 15.

dalam kurikulum pembelajaran.³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui:

1) Program Pengembangan Diri

Di dalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin sekolah merupakan implementasi karakter peduli lingkungan. Kegiatan rutin sekolah bisa berupa kegiatan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dengan sabun setelah buang air, menggosok gigi, memotong rambut dan kuku secara berkala dan mencucui rambut dengan shampo.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga pendidik yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi

³⁸Buchory M. Sukemi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Setting Sekolah*, (Yogyakarta: IKA UNY, 2012), hlm. 356.

pada saat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan bisa berupa teguran maupun nasehat.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Bentuk keteladanan yang dilakukan misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, serta merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.

d) Pengkondisian

Pengkondisian merupakan usaha sekolah untuk mendukung penanaman dan pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah yang diletakkan di tempat yang strategis dilengkapi dengan pemisahan jenis sampah, penyediaan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, serta taman dan kolam sekolah sebagai cerminan dari sanitasi sekolah yang baik.³⁹

³⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 15.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

- a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sudah tercakup didalamnya.
- b) Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan.
- c) Mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Mencantumkan kegiatan peduli lingkungan dalam mata pelajaran muatan lokal sekolah.
- e) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau perilaku peduli lingkungan.
- f) Menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan antar kelas pada even-even tertentu.

g) Pemberian penghargaan kepada siswa yang peduli lingkungan.⁴⁰

3) Budaya Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain.⁴¹ Agus Wibowo juga mengutarakan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Budaya sekolah dapat membantu sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku peduli terhadap lingkungan.⁴² Marijan menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut.

- a) Menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan.
- b) Memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik.

⁴⁰Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 18.

⁴¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 19.

⁴²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 93.

- c) Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik.
- d) Memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.
- e) Kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.⁴³

Berdasarkan kajian teori, budaya sekolah merupakan usaha sekolah untuk membudayakan berperilaku yang mencerminkan peduli lingkungan melalui program-program yang disusun sekolah, memberi motivasi berupa pujian dan hukuman, serta dengan memberi ruang dan fasilitas untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan.

b. Pendekatan Pengembangan Proses Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak. Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satunya pendidikan peduli lingkungan dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui:

⁴³Marijan, *Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: IKA UNY, 2012), hlm. 257-258.

- 1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan melalui kegiatan belajar yang mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti disiplin, jujur, dan kerja keras. Pengembangan nilai peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pengkondisian di dalam kelas agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai tersebut.
- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilakukan sekolah misalnya melalui program sekolah. Program sekolah yang dapat mendukung penanaman dan pelaksanaan karakter peduli lingkungan dapat berupa perlombaan taman antar kelas dan lomba kebersihan antar kelas.
- 3) Luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilakukan sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan sekolah

ke tempat yang berhubungan dengan alam untuk mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan.⁴⁴

c. Pengembangan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Arif Sumantri dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Lingkungan, memberikan pemahaman tentang ilmu kesehatan lingkungan. Menurut Arif Sumantri, ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya. Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat akan membantu menciptakan keadaan yang kondusif bagi proses pembelajaran di sekolah.⁴⁵

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Sekolah harus mampu mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006, tata laksana kesehatan lingkungan sekolah meliputi:

⁴⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 20.

⁴⁵Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 5.

- 1) Pemeliharaan Ruang dan Bangunan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan disinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah usam.
- 2) Pencahayaan, pencahayaan cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap.
- 3) Ventilasi, ventilasi ruang untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih.
- 4) Fasilitas Sanitasi, sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan sarana pembuangan sampah.
- 5) Kantin/ warung sekolah, kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa.
- 6) Bebas dari Jentik Nyamuk, lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Sekolah mengupayakan program untuk membasmi dan mencegah tumbuhnya jentik nyamuk.
- 7) Bebas Asap Rokok, terdapat larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.
- 8) Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

⁴⁶*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

Berdasarkan kajian teori diatas, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.¹ Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri Banyumas, Jl. Pramuka No. 13 Rt. 1/ Rw. 1, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri Banyumas dengan pertimbangan, antara lain:

- a. SMA Negeri Banyumas adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri dan menjadi sekolah tersehat di tanah air dengan *Green School* (sekolah hijaunya).
- b. SMA Negeri Banyumas memiliki aksi penyelamatan lingkungan yang dilakukan oleh siswa dan guru bahkan dengan pihak-pihak terkait (orang tua dan masyarakat).
- c. SMA Negeri Banyumas mempunyai program-program khusus dalam hal peduli lingkungan.
- d. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Banyumas.
- e. SMA Negeri Banyumas sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan mulai pada tanggal 9 Maret sampai dengan tanggal 9 Juni tahun 2017.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui kata dan tindakan yang dikumpulkan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland ialah sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Data tambahan dalam penelitian ini berupa dokumentasi program sekolah dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas.

Peneliti menentukan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³ Adapun pada tahap awal peneliti memulai penelitian dengan memilih kepala sekolah sebagai *key informan*. Kepala sekolah kemudian

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

memberi rekomendasi ke Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I sebagai Koordinator Peduli Lingkungan SMA Negeri Banyumas, kemudian memilih beberapa rekan guru. Setelah itu peneliti memilih beberapa siswa untuk menjadi subjek penelitian dan membantu pengumpulan data di setiap kelas X dan XI. Hal ini dilakukan sampai data yang diperoleh peneliti dianggap jenuh. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Banyumas yakni Slamet Riyadi, S.Pd.I sebagai Koordinator Peduli Lingkungan SMA Negeri Banyumas.
2. Guru-guru SMA Negeri Banyumas, yaitu:
 - a. Sugiman, S.Pd
 - b. Teguh Suradi, S.Pd
 - c. Drs. Jubaedi (Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Banyumas)
 - d. Afik Ahsanti, M.Pd.I (Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Banyumas)
 - e. Kristiya Septian Putra, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Banyumas)
 - f. Dra. Eni Purwati
 - g. Dra. Tintin Kridowati
 - h. Dwitanti Septriyana, S.Pd
 - i. Florentina A.W., S.Pd
3. Beberapa siswa SMA Negeri Banyumas, yaitu:
 - a. Aji Firmansyah
 - b. Erviana Rizka N.

- c. Dewi Sukma W.
- d. Yuliana Mutoharoh
- e. Dinda Azmilia Putri
- f. Inggrid Cesare N.
- g. Ainun Gensa S.
- h. Rachma Wukir P.
- i. Yunika Resti A.
- j. Suci Anindya Putri
- k. Asri Oktaviana Dewi
- l. Ovi Yulianti
- m. Fransiska Nur S.
- n. Tribuana Retno A.H.
- o. Qurrunnada O.
- p. Annisha Dwi R.
- q. Galuh Sekar .A
- r. Yunila Nur R.
- s. Bela Nur I.
- t. Annissa Bakia I.
- u. Elfina Indrianingtyas
- v. Ninda Nur Hikmah
- w. Rahma Fadhilian .A.
- x. Rachmadhany A.D

- y. Yuni Widyaningrum
- z. Anisa Rizky

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono mengemukakan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti memilih menggunakan observasi nonpartisipasi yaitu dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kesehatan lingkungan sekolah, proses pembelajaran yang terjadi, dan pengembangan kurikulum yang dapat diamati. Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengemukakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 309.

melalui pendekatan kurikulum dan pengembangan proses pembelajaran. Pendidikan karakter peduli lingkungan dikembangkan dari budaya dan karakter bangsa, maka dari itu peneliti membuat lembar observasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan kurikulum dan pengembangan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga ditinjau dari aspek program kesehatan lingkungan pendidikan berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Lembar observasi yang disusun peneliti berdasarkan teori sebagai berikut:

Tabel 2
Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator	Deskripsi aspek yang teramati
		Sekolah dan Kelas	
1.	Kurikulum Sekolah	a. Program pengembangan diri	
		1) Kegiatan rutin sekolah	Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
		2) Kegiatan spontan	Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.
		3) Keteladanan	Perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik.
		4) Pengkondisian	Upaya sekolah untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan
		b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran	Nilai-nilai karakter disampaikan dalam pengintegrasian dalam matapelajaran.
		c. Budaya sekolah	Pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam

			semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.
2.	Pengembangan Proses Pembelajaran	a. Pribadi	Adanya apresiasi bagi seluruh warga sekolah yang berkarakter peduli lingkungan.
		b. Kelas	Pembelajaran di dalam kelas yang berbasis lingkungan.
		c. Sekolah	Kegiatan sekolah yang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.
		d. Luar sekolah	Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
3.	Kesehatan Lingkungan Pendidikan	a. Pemeliharaan ruang dan bangunan	Kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan disinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding.
		b. Pencahayaan dan ventilasi	Pengaturan pencahayaan dan ventilasi untuk mendapat udara segar sesuai kebutuhan.
		c. Fasilitas sanitasi	Pengelolaan air limbah dan pembuangan sampah.
		d. Kantin/warung sekolah	Kantin yang mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan
		e. Bebas dari jentik nyamuk	Program sekolah untuk membasmi dan mencegah tumbuhnya jentik nyamuk.
		f. Bebas asap rokok	Terdapat larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.
		g. Promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah	Sanitasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun rincian observasi yang peneliti lakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Observasi

Tanggal	Tempat	Tema Observasi	Keterangan
9 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Penyerahan surat ijin Riset Individual dan wawancara terkait kegiatan sekolah	Bertemu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
10 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Mengamati kebersihan ruang tamu dan wawancara	Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
13 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Mengamati kegiatan guru dan wawancara	Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
14 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Pengamatan kegiatan guru dan karyawan serta meminta data kalender pendidikan SMA Negeri Banyumas	Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
14 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Meminta SK Kepala Sekolah (Data Guru) dan dokumentasi lingkungan	Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
15 Maret 2017	Lingkungan SMA Negeri Banyumas	Mengamati lingkungan SMA Negeri Banyumas dan dokumentasi lingkungan	-
16 Maret 2017	Ruang Guru SMA Negeri Banyumas	Pengamatan terhadap guru, piket guru dan ruang guru	-
17 Maret 2017	Ruang Tamu SMA Negeri Banyumas	Meminta data visi misi, sejarah, dan letak geografis sekolah	Dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I
13-17 Maret 2017	-	-	Ujian Sekolah
27-31 Maret	-	-	Try Out UN

2017			(soal dari MKKS)
3 April 2017	Di sekitar ruang kelas SMA Negeri Banyumas	Mengamati proses belajar mengajar di setiap kelas dan wawancara guru	Wawancara dengan Bapak Sugiman di depan ruang kelas XII IPA 1, dengan Bapak Teguh Suradi di depan ruang Guru, dan dengan Bapak Jubaedi di ruang tamu SMA Negeri Banyumas.
4 April 2017	SMA Negeri Banyumas dan lingkungan sekolah	Mengamati proses belajar mengajar di kelas XI dan wawancara guru	Wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti dan Bapak Kristiya S.P di depan ruang guru.
5 April 2017	Sekitar ruang kelas X.	Mengamati proses belajar mengajar di setiap kelas X dan wawancara guru	Wawancara dengan Ibu Eni Purwati dan Ibu Tintin Kridowati di ruang guru.
6 April 2017	Kantin sekolah belakang.	Mengamati kebersihan kantin sekolah belakang dan wawancara guru	Wawancara dengan Ibu Dwitanti S. dan Ibu Florentina A.W di ruang guru.
7 April 2017	Di SMABA Mart.	Mengamati kebersihan kantin sekolah (SMABA Mart).	
10-13 April 2017	-	-	UNBK utama, susulan
8 Mei 2017	Ruang kelas XI IPA 5	Mengamati kegiatan siswa di kelas dan	Wawancara dengan Erviana

		wawancara siswa	Rizka N., Dewi Sukma W., dan Yuliana Mutoharoh.
9 Mei 2017	Ruang kelas X IPS 2	Mengamati kegiatan siswa di kelas dan wawancara siswa	Wawancara dengan Bela Nur I., Elfina Indrianingtyas, Ninda Nur Hikmah dan Anisa Rizky.
10 Mei 2017	Ruang kelas X IPA 4.	Mengamati kegiatan siswa di kelas dan wawancara siswa	Melakukan wawancara dengan Dinda Azmilia Putri, Suci Anindya Putri, Asri Oktaviana Dewi dan Annissa Bakia I.
12 Mei 2017	Depan ruang kelas XII IPA 1	Mengamati kegiatan siswa di luar kelas dan wawancara siswa	Dengan Ketua <i>Green Team</i>
22 Mei 2017	Gazebo/halaman sekolah	Mengamati kegiatan siswa di luar kelas dan wawancara siswa	Wawancara dengan Inggrid Cesare N. dan Ainun Gensa S.
23 Mei 2017	Lingkungan kelas sekitar lapangan upacara	Mengamati kebersihan lingkungan kelas.	-
24 Mei 2017	Halaman dan teras kelas.	Mengamati kebersihan lingkungan kelas dan wawancara	Wawancara dengan Rachma Wukir P., Yunika Resti A., Galuh Sekar .A dan Yunila Nur R. di depan ruang kelas XI IPS 2.
29 Mei 2017	Lingkungan depan SMA	Mengamati kebersihan	Wawancara dengan Ovi

	Negeri Banyumas.	lingkungan depan sekolah dan wawancara	Yulianti dan Fransiska Nur S. di gazebo/ halaman depan sekolah.
30 Mei 2017	Lingkungan belakang SMA Negeri Banyumas.	Mengamati kebersihan lingkungan belakang sekolah dan wawancara	Wawancara dengan Annisha Dwi R., Rahma Fadhilian .A., Rachmadhany A.D dan Yuni Widyaningrum di tribun lapangan sepak bola SMA N Banyumas.
31 Mei 2017		Mengamati kebersihan toilet, halaman dan taman sekolah	-
1 Juni 2017	Sekitar ruang kelas di SMA Negeri Banyumas	Mengamati kegiatan Ulangan Akhir Semester (UKK) dari tanggal 1-9 Juni 2017	-
2 Juni 2017	Sekitar ruang kelas di SMA Negeri Banyumas	Mengamati kegiatan Ulangan Akhir Semester (UKK) dari tanggal 1-9 Juni 2017	-
5 Juni 2017	Lingkungan SMA Negeri Banyumas.	Mengamati kebersihan toilet, halaman dan taman sekolah	-
6 Juni 2017	Lingkungan SMA Negeri Banyumas.	Mengamati kebersihan lingkungan sekolah dan wawancara siswa setelah UKK	Wawancara dengan Tribuana Retno A.H.dan Qurrunnada O. di gazebo/halaman depan sekolah.
7 Juni 2017	Masjid SMA Negeri Banyumas	Mengamati kebersihan masjid.	-

8 Juni 2017		Mengamati kebersihan ruang kegiatan siswa.	-
9 Juni 2017	Sekitar kelas di SMA Negeri Banyumas	Mengamati kegiatan akhir UKK	
12-15 Juni 2017	-	-	Class Meeting
16 Juni 2017	-	-	Penyerahan buku LPHBPD

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada koordinator peduli lingkungan SMA Negeri Banyumas yang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah. Wawancara terhadap beberapa guru, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵ Esterberg membedakan wawancara menjadi 3 macam berupa wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur.⁶ Merujuk pada pendapat Esterberg, maka peneliti memilih menggunakan wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 317.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,hlm. 319

Peneliti menyusun kisi-kisi wawancara yang kemudian dikembangkan menjadi lembar wawancara sebagai panduan dalam melakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilaksanakan kepada narasumber secara langsung yaitu koordinator peduli lingkungan dan beberapa guru, serta beberapa siswa SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. Adapun lembar wawancara sebagai berikut:

Tabel 4
Lembar Wawancara dengan Koordinator Peduli Lingkungan dan Guru

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Daftar Pertanyaan Wawancara
		Sekolah dan Kelas		
1.	Kurikulum Sekolah	a. Program pengembangan diri		
		1) Kegiatan rutin sekolah	1	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan SMA Negeri Banyumas dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		2) Kegiatan spontan	1	Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?
		3) Keteladanan	1	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk keteladanan dari kepala sekolah dan guru dalam memberikan teladan sikap dan perilaku peduli lingkungan kepada siswa?
		4) Pengkondisian	6	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?

			<p>Bagaimana cara sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi siswa sebagai wujud peduli lingkungan?</p> <p>Apakah penempatan alat belajar diletakan sesuai dengan tempatnya?</p> <p>Apakah alat kebersihan dan bak sampah diletakkan ditempat yang strategis?</p> <p>Apakah toilet sekolah selalu dalam keadaan bersih?</p> <p>Apakah penataan taman dan tanaman sekolah melibatkan siswa?</p>
		b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran	<p>5</p> <p>Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran?</p> <p>Bagaimana mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap peduli lingkungan?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu membantu siswa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Apakah dalam proses belajar</p>

				mengajar RPP yang dibuat ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		c. Budaya sekolah	4	<p>Program-program apa saja yang diadakan sekolah dan bagaimana pelaksanaannya dalam pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Program utama yang dilaksanakan sekolah dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu selalu memotivasi siswa untuk senantiasa mencintai lingkungan?</p> <p>Apakah sekolah sudah memajang visi, misi, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah?</p>
2.	Pengembangan Proses Pembelajaran	a. Pribadi	1	Apakah sekolah memberikan apresiasi dan hukuman kepada seluruh warga sekolah terutama siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		b. Kelas	1	Bagaimana pengembangan proses pembelajaran di kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		c. Sekolah	1	Bagaimana pengembangan proses pembelajaran di sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		d. Luar sekolah	2	Bagaimana pengembangan

				<p>proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Apakah sekolah mengadakan kegiatan diluar sekolah atau melakukan kunjungan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?</p>
3.	Kesehatan Lingkungan Pendidikan	a. Pemeliharaan ruang dan bangunan	1	Bagaimana pemeliharaan ruang dan bangunan disekolah?
		b. Pencahayaan dan ventilasi	1	Bagaimana pencahayaan dan ventilasi disekolah?
		c. Fasilitas sanitasi	1	Bagaimana pengelolaan sanitasi sekolah?
		d. Kantin/warung sekolah	1	Bagaimana pengelolaan kantin/warung sekolah?
		e. Bebas dari jentik nyamuk	1	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk membasmi dan mencegah tumbuhnya jentik nyamuk?
		f. Bebas asap rokok	1	Apakah sekolah melarang atau menghimbau untuk tidak merokok di lingkungan sekolah?
		g. Promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah	1	Bagaimana sekolah melakukan promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah?

Tabel 5
Lembar Wawancara dengan Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Daftar Pertanyaan Wawancara
		Sekolah dan Kelas		
1.	Kurikulum Sekolah	a. Program pengembangan diri		

		1) Kegiatan rutin sekolah	1	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		2) Kegiatan spontan	1	Hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?
		3) Keteladanan	1	Bagaimana kepala sekolah dan guru dalam memberikan teladan perilaku peduli lingkungan?
		4) Pengkondisian	5	Apakah kamu meletakkan alat belajar sesuai dengan tempatnya? Setelah menggunakan toilet sekolah, apa yang kamu lakukan? Apakah alat kebersihan dan bak sampah diletakkan ditempat yang strategis? Apakah kamu pernah ikut penataan taman dan tanaman di sekolah? Menurut kamu apakah sekolah memberikan ruang dan fasilitas yang cukup sebagai wujud peduli lingkungan?
		b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran	2	Apakah dalam kegiatan pembelajaran pernah menggunakan lingkungan sekitar? Menurut kamu bagaimana guru memberikan bantuan

				dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan?
		c. Budaya sekolah	3	<p>Program-program apa saja yang diadakan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan motivasi untuk senantiasa mencintai lingkungan?</p> <p>Apakah sekolah sudah memajang visi, misi, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah?</p>
2.	Pengembangan Proses Pembelajaran	a. Pribadi	1	Apakah sekolah memberikan apresiasi dan hukuman kepada seluruh warga sekolah terutama siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?
		b. Kelas	1	Ketika pembelajaran dikelas, apakah pernah menggunakan media dari alam sekitar?
		c. Sekolah	3	<p>Ketika proses pembelajaran, pernahkah kamu mengadakan observasi langsung di lapangan?</p> <p>Pernahkah sekolah melakukan lomba kebersihan kelas?</p> <p>Pernahkah sekolah mengadakan pengarahannya untuk memelihara dan menjaga lingkungan?</p>
		d. Luar sekolah	2	Apakah sekolah mengadakan kegiatan peduli lingkungan diluar sekolah?
3.	Kesehata	a. Pemeliharaan	1	Apakah kamu pernah

n Lingkun gan Pendidik an	ruang dan bangunan		melakukan membersihkan ruang dan bangunan disekolah?
	b. Pencahayaan dan ventilasi	1	Apakah pencahayaan dan ventilasi diruang kelas kamu sudah mencukupi?
	c. Fasilitas sanitasi	1	Bagaimana pengelolaan sanitasi sekolah?
	d. Kantin/warun g sekolah	1	Apakah kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual untuk dikonsumsi?
	e. Bebas dari jentik nyamuk	1	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk membasmi dan mencegah tumbuhnya jentik nyamuk?
	f. Bebas asap rokok	1	Apakah sekolah melarang atau menghimbau untuk tidak merokok di lingkungan sekolah?
	g. Promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah	1	Apa yang kamu ketahui tentang promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah yang telah dilakukan sekolah?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.⁷ Data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti merupakan data tambahan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹ Aktivitas dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰

Jadi dari data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 334.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 337.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 338.

diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak peneliti hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.¹¹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di SMA Negeri Banyumas, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 341.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 345.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹³ Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono mengartikan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *member check*. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi Sumber

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber. Sumber yang digunakan yaitu Koordinator Peduli Lingkungan SMA Negeri Banyumas, beberapa guru, dan beberapa siswa. Informasi digali dari Koordinator Peduli Lingkungan SMA Negeri Banyumas kemudian guru dan didukung oleh siswa. Maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 368.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 372.

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara lebih rinci.

2. Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi, kemudian dicek dengan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan mampu mendapatkan data yang valid dan kredible agar dapat dibuktikan kebenarannya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 373.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ...hlm. 373.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri Banyumas

1. Letak Geografis

SMA Negeri Banyumas merupakan sekolah formal berstatus negeri yang beralamat di jalan Pramuka No. 13 Banyumas RT 1 RW 1 Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. No. Telp. (0281) 769045 dan email : smaba_pwt@yahoo.co.id.

Dilihat dari letaknya, SMA Negeri Banyumas berada di tempat yang strategis karena berada di dekat jalan raya yang merupakan jalur utama transportasi perkotaan dengan batas sekolah yang mengelilingi adalah:

- a. Batas sebelah barat adalah Jl. Pramuka Banyumas.
- b. Batas sebelah timur merupakan pemukiman warga.
- c. Batas sebelah utara bersampingan dengan Gedung Pengadilan Negeri Banyumas.
- d. Batas sebelah selatan berbatasan dengan persawahan warga.

2. Sejarah Singkat SMA Negeri Banyumas

Berdirinya SMA Negeri Banyumas ini merupakan hasil perjuangan dari tokoh-tokoh masyarakat Banyumas yang menginginkan adanya suatu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas guna menampung anak-anak didik lulusan SLTP terutama di sekitar wilayah kota Banyumas pada umumnya. Tetapi

perlu kita ketahui bahwa berdirinya SMA Negeri Banyumas ini melalui beberapa proses:

Pertama: SMA Negeri Banyumas semula bernama SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) yang didirikan pada tahun 1973. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0236/O/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan menimbang:

- a. Bahwa Dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 5 November 1973 Nomor 0199/O/1973 telah ditetapkan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan dan Pedoman Penyelenggaraannya.
- b. Bahwa fasilitas Pendidikan yang telah ada, yang telah dipersiapkan untuk pembukaan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan.
- c. Bahwa sehubungan dengan itu, dipandang perlu membuka beberapa sekolah menengah Pembangunan Persiapan mulai tahun 1973.

Mengingat : Keputusan Presiden Republik Indonesia No.: 73/M tahun 1972, No. : 9 tahun 1973, Keputusan Mendikbud RI. No.: 0199/O/1973 tanggal 5 November 1973.

Mendengar : Saran-saran Ketua Badan Pengembangan Pendidikan dan Direktorat Jenderal Pendidikan.

Menetapkan :

Pertama : Terhitung mulai tahun ajaran 1974 membuka Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan dengan ketentuan bahwa :

1. Gedung sekolah, perlengkapan dan fasilitas pendidikan lain dengan yang telah ada yang disiapkan untuk pembukaan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan.
2. Sambil menunggu ketentuan lebih lanjut, Guru, Tenaga edukatif lainnya maupun tenaga administrasi bagi Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan.
3. Setelah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan berdiri kurang lebih 12 tahun, kemudian terbitlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0353/1985 tanggal Agustus 1985 tentang perubahan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).

Membaca : Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 19 Juni No. 6675/C/R.85.

Menimbang : Bahwa Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) sejak berdirinya menggunakan kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA). Bahwa berhubung hal tersebut sub 2 dan untuk menertibkan administrasi yang menyangkut kedua sekolah tersebut dipandang perlu adanya perubahan SMPP menjadi SMA.

Mengingat :

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia.No. 44 th. 1974, No. 40/M th. 1980, No. 45/M th. 1983, No. 15 tahun 1984, No. 138/M tahun 1985.

- Menetapkan : Pertama Mengubah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA)
- Kedua : Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja SMA yang berasal dari SMPP tersebut pada diktum pertama berlaku ketentuan Keputusan Mendikbud tanggal: 22 Desember 1978 Nomor : 0371/0/78.
- Ketiga : Menugaskan kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud di Propinsi yang bersangkutan untuk melaksanakan ketentuan dalam diktum pertama bagi sekolah yang berada di wilayahnya.

Kemudian sekolah mengalami beberapa perubahan nama sekolah, maka pada tahun 1977 terjadi perubahan nomor klatur yaitu dari nama SMA menjadi SMU, serta organisasi dan tata kerja SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 035/O/1997 sehingga dalam penyelenggaraan administrasi dan proses belajar mengajar ada sedikit perubahan. Untuk kelancaran penyelenggaraan administrasi dan proses belajar mengajar harap diperhatikan beberapa hal : Mempedomani Surat Edaran Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 27 Maret 1997, Nomor SE.44/A/63/1997.

Sekolah menerima keputusan Mendikbud tersebut dalam jumlah yang telah ditetapkan, harap diteruskan ke Kanwil Direktorat Jenderal Anggaran, KPKN yang ada di wilayah Saudara, Kepala Bidang dan Bagian

terkait di Kanwil serta Kandep/Kanin Depdikbud Kabupaten di wilayah Saudara.

Nama sekolah lama dengan stempelnya digunakan sampai triwulan kedua tahun ajaran 1997/1998 dan selanjutnya pengajuan SPP ke KPKN sudah memakai nama dan stempel sekolah baru dengan menambahkan eks sekolah lama. Sampai dengan penyelenggaraan EBTANAS nama dan stempel sekolah lama masih dapat dipergunakan tetapi untuk STTB tahun 1996/1997 harus sudah memakai nama dan stempela yang baru. Penulisan Kepala Surat Dinas, kode surat dinas, cap dinas/stempel dan papan nama sekolah. Sehubungan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 7 Maret 1997 Nomor : 035/O/1997 tentang perubahan nomor klatur SMA menjadi SMU serta organisasi tata kerja SMU tersebut akan memakan waktu, karena membutuhkan perbitan SK penyesuaian guru/Pegawai dengan nama SMU yang baru. Semenjak berdiri tahun 1973 yang pertama kali diberi nama SMPP, kemudian berubah menjadi SMA dan berubah lagi menjadi SMU dan yang terakhir menjadi SMA, semua urusan administrasi Guru/Pegawai dan Tata kerja lainnya diatur oleh Pemerintah Pusat. Kemudian pada bulan Januari 2001 semua organisasi dan tata kerja SMU diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dengan adanya otonomi daerah.

Pada tahun 1994 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan adalah sekolah yang

setaraf/sama dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Kemudian sejak tahun 1976 sudah mulai menghasilkan lulusan yang pertama kalinya.

Dengan meningkatnya jumlah pelajar yang memasuki Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan Banyumas ini, yaitu pada tahun 1981 jumlah kelas menjadi 21 (dua puluh satu) rung kelas. Kemudian pada tahun 1976 sampai dengan 1985 Sekolah menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) dibagi menjadi beberapa jurusan.

- a. Pada tahun Pelajaran 1976/1977 sampai tahun 1985/1986 ada dua penjurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Kepala Sekolah Bp. R. Boenjamin Hendrowaskito yang kemudian beliau mengalami kecelakaan dan meninggal duni, sejak tahun 1985 kepemimpinan dipegang oleh Bp. Wigeno, BA.
- b. Pada tahun pelajaran 1986/1987 sampai dengan tahun 1996 dibagi menjadi 3 jurusan, yaitu : A.1 (Ilmu-ilmu fisik), A. 2 (Ilmu-ilmu Biologi) dan A. 3 (Ilmu-ilmu Sosial). Bp. Wigeno, BA memimpin SMA Negeri Banyumas sampai dengan tahun 1991 kemudian jabatan diserahkan kepada Bp. Sipoen Hadiwidjojo.
- c. Berhubung Bapak Sipoen Hadiwidjojo, BA. memasuki masa pensiun, maka kepemimpinan SMA Negeri Banyumas diteruskan oleh Bp. Soemarsono pada tahun pelajaran 1996/1997 dengan penjurusan kembali seperti semula yaitu jurusan IPA dan IPS. Dan sejak tahun 1997 Bp. Soemarsono memasuki pensiun dan digantikan oleh Bp. Fadlan

Ismail, beliau menjabat sebagai Kepala SMA Negeri Banyumas sampai dengan tahun 2002 yang kemudian digantikan oleh Bp. Drs. H. Slamet yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri Sokaraja. Sejak dipimpin oleh Bp. Drs. H. Slamet banyak terjadi perubahan dari Pemerintah, termasuk untuk sistem pembelajaran yang waktu itu menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sejak KBK ini penjurusan berubah lagi menjadi Ilmu-ilmu Alam (IIA) dan Ilmu-ilmu Sosial (IIS). Kemudian pada bulan Mei 2007 beliau Bp. Drs. H. Slamet masuk pada masa MPP, kemudian digantikan oleh Bp. Drs. Sumanto. Sejak kepemimpinan Bapak Drs. Sumanto dibentuk sebuah tim untuk merintis SMANegeri Banyumas menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dengan berbagai upaya dan kerja keras maka pada tanggal 24 Juni 2009 SMA Negeri Banyumas ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan SK Dirjen Pembinaan SMA No.: 1823/c.c4/LL/2009. Pada tanggal 19 Oktober 2009 diadakan Launching SMA Negeri Banyumas sebagai Rintisan Sekolah bertaraf Internasional dan dihadiri serta diresmikan langsung oleh Bupati Banyumas Bp. Drs. Mardjoko.

- d. Sejak ditetapkannya SMA Negeri Banyumas sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, maka pembangunan fisik senantiasa ditingkatkan diikuti dengan memenuhi fasilitas kebutuhan siswa di era modern. Akhirnya terpasanglah hotspot area dimana siswa dapat mengakses internet secara gratis di lingkungan sekolah. LCD proyektor

dipasang pada tiap kelas RSBI dan fasilitas lain agar siswa tidak kalah dengan siswa dari sekolah modern. Mengirimkan guru ke berbagai pelatihan untuk peningkatan mutu pendidikan.

- e. Seiring dengan berjalannya waktu Masa kepemimpinan Bp. Drs. Sumanto berakhir pada bulan mei 2011 dan digantikan oleh Bp. Mohammad Husain, S.Pd. M.Si. sejak tanggal 25 Juni 2011. Dibawah Kepemimpinan Bp. Husain sekolah dikembangkan dengan pembangunan fisik diberbagai tempat di sekolah yang akhirnya dapat meraih beberapa prestasi diantaranya :
1. Sekolah Berkarakter tingkat Propinsi.
 2. Green School Tingkat Provinsi
 3. Sekolah Adiwiyata Nasional
 4. Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional (The best Achievement) mendapatkan kehormatan untuk mengikuti Upacara Proklamasi Kemerdekaan RI ke 70 di Istana Merdeka.
- f. Sangat disayangkan RSBI tidak berjalan secara mulus, dari berbagai pihak mendapatkan protes untuk disamakan dengan sekolah lain, maka diputuskan oleh MK "Mengadili, menyatakan, mengabulkan permohonan para pemohon untuk seluruhnya," kata Ketua MK, Mahfud MD saat membacakan putusan dalam sidang di Gedung MK, Jakarta, Selasa (8/1/2013). MAKA RSBI dibubarkan dan diterbitkan surat edaran Mendikbud Nomor 017/MPK/SE/2013 tentang Kebijakan Transisi RSBI

bertanggal 30 Januari 2013. Dalam surat ini disebutkan tentang larangan pemungutan biaya dari masyarakat untuk sekolah eks RSBI.

Guru Yang Aktif dari berdirinya sekolah sampai Sekarang adalah :

1. Bapak Sri Suropto, S.Pd
2. Ibu Windarti, S.Pd
3. Bapak Suprpto
4. Ibu Tri Urip Nur Ediyati, S.Pd.
5. Bapak Sukarjo

Karyawan Yang Aktif dari berdirinya sekolah sampai Sekarang adalah :

1. Bapak Minggu
2. Bapak Sudirwoto
3. Bapak Purwanto
4. Bapak Rasono
5. Bapak Jamingin
6. Bapak Sarwono.

3. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri Banyumas yaitu:

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL, LUHUR, TERAMPIL, KREATIF, DAN CINTA LINGKUNGAN DILANDASI IMAN DAN TAKWA”

Adapun Misi SMA Negeri Banyumas yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Iptek dan Imtaq

- b. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Menyelenggarakan pendidikan karakter yang berlandaskan agama dan akhlak mulia
- d. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan dan pengembangan kewirausahaan
- e. Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan apresiasi seni, keagamaan, olah raga dan karya ilmiah
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- g. Mendidik dan melatih untuk berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan
- h. Menyelenggarakan kegiatan pelestarian dan pengembangan keanekaragaman hayati
- i. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sampah
- j. Mengembangkan penelitian berbasis lingkungan

4. Struktur Organisasi

Organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Adapun struktur organisasi di SMA Negeri Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Saidan, S.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Drs. Jubaedi
- c. Waka Kesiswaan : Agus Setyatmoko, S.Pd.
- d. Waka Humas : Sugiman, S.Pd.

- e. Waka Sarana dan Prasarana : Teguh Suradi, S.Pd.
- f. Kepala Tata Usaha : Taufik, S.Pd
- g. Bendahara : Siti Fatimah, S.Pd.
- h. Kepala Perpustakaan : Nugroho Dwi Pudji, SH.
- i. Kepala Lab. Fisika : Drs. Isnan Irianto RB.
- j. Kepala Lab. Biologi : Dewi Rusmawati, S.Pd.
- k. Koordinator Biro Akademik : H. Kodrat Budi S., S.Pd.
- l. Koordinator BK : Siti Sulasmini, S.Pd.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Guru SMA Negeri Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 tercatat 67 orang. Adapun data guru SMA Negeri Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Data Guru SMA Negeri Banyumas

No.	Nama	Gol/Ruang	Jabatan Guru	Mata Pelajaran/ Tugas Tambahan
1	Saidan, S.Pd NIP.196608241994121002	IV/b	Guru Madya	B.Ingggris Kepala Sekolah
2	Drs. Jubedi NIP.195705311989031001	IV/a	Guru Madya	PAI Waka Kurikulum
3	Slamet Riyadi, S.Pd.I NIP.-	-	-	PAI Staff Kesiswaan
4	Afik Ahsanti, M.Pd.I NIP.-	-	-	PAI
5	Kristiya Septian Putra, S.Pd.I NIP.-	-	-	PAI Wali Kelas
6	Drs.H. Slamet Riyadi NIP.19610251987031003	IV/a	Guru Madya	PKN Wali Kelas
7	Drs.Gunarso Dwi N., M.H	IV/a	Guru Madya	PKN Wali Kelas

	NIP.196010251987031003			Staff Humas
8	Nugroho Dwi Pudji, S.H NIP.196711272008011007	III/b	Guru Pertama	PKN Ka. Perpustakaan
9	Drs.Sugino, M.Pd NIP.196310132007011002	III/c	Guru Muda	B. Indonesia Wali Kelas
10	Tri Yuningsih, S.Pd NIP.196104191986012002	IV/a	Guru Madya	B. Indonesia Wali Kelas
11	Erlin Krisnawati,S.Pd NIP.197312272007012008	III/c	Guru Muda	B. Indonesia Wali Kelas
12	Agus Setyatmoko,S.Pd NIP.197008262008012013	III/c	Guru Muda	B. Indonesia Waka Kesiswaan
13	Dwitanti Septriyana,S.Pd NIP.197609282008012013	III/b	Guru Pertama	B. Indonesia Wali Kelas
14	Dra.Krisnawati NIP.196309071988032005	IV/a	Guru Madya	B. Inggris Kep. Lab. Bahasa Wali Kelas
15	Eny Rochminingsih, S.Pd NIP.196205151988032005	IV/a	Guru Madya	B. Inggris Wali Kelas
16	Sugiman, S.Pd NIP.196809141998021003	IV/a	Guru Madya	B. Inggris Waka Humas
17	Teguh Suradi, S.Pd NIP.197201171998021001	IV/a	Guru Madya	B. Inggris Waka Sarpras
18	Ma'rifah Nur Prihatini, S.Pd NIP.197811062007012005	III/b	Guru Pertama	B. Inggris
19	Dra. Tintin Kridowati NIP.196403281988032007	IV/a	Guru Madya	Matematika Wali Kelas
20	Suprati, S.Pd NIP.196509021989012003	IV/a	Guru Madya	Matematika Staf Kurikulum
21	Triyanto, S.Pd	III/b	Guru	Matematika

	NIP.199771013200801 1020		Pertama	Wali Kelas
22	Erni Wahyuningsih, S.Pd. Si NIP.-	-	-	Matematika Wali Kelas
23	Dian Ratna Ariyani, M.Pd NIP.-	-	-	Matematika Wali Kelas
24	Dwi ArianiFinda Yuniarti, M.Pd NIP.-	-	-	Matematika Wali Kelas
25	Dwiani Listya Kartika, M.Pd	-	-	Matematika
26	F. Asih Winarni, S.Pd NIP.196604221990022 001	IV/a	Guru Madya	Fisika Wali Kelas
27	Mundakir, S.Pd NIP.196204051986111 005	IV/a	Guru Madya	Fisika Wali Kelas
28	Drs.Isnan Irianto RB NIP.195905121993302 1002	IV/a	Guru Madya	Fisika Staf Kesiswaan Kep. Lab. Fisika
29	Sudarmadi Widodo, A.Md.Pd NIP.196503011990031 008	IV/a	Guru Madya	Prakarya/Ket. Elektro
30	H. Kodrat Budi S, S.Pd NIP.196210211988031 009	IV/a	Guru Madya	Koordinator Biro Akademik
31	Sri Purwati, S.Pd NIP.197305281998022 001	IV/a	Guru Madya	Biologi Staf Kurikulum
32	Mulyarno, S.Pd NIP.196906092008011 008	III/b	Guru Pertama	Biologi Staf Kurikulum
33	Dewi Rusmawati, S.Pd NIP.197101312008012 004	III/b	Guru Pertama	Biologi Wali Kelas Kep. Lab. Biologi
34	Chenes Aprilia, S.Pd NIP.-	-	-	Biologi
35	Meutia Istina Hanum, S.Pd NIP.196206161987032 009	IV/a	Guru Madya	Kimia Wali Kelas
36	Prijatno, S.Pd NIP.197110291995121	IV/a	Guru Madya	Kimia Staf Kurikulum

	001			
37	Endang Winarni, S.Pd NIP.197310042008012 008	III/c	Guru Muda	Kimia Kep. Lab. Kimia Staf Humas
38	Satri Yulianti, S.Pd NIP.197807022008012 010	III/c	Guru Muda	Ekonomi Staf Kesiswaan
39	Fitrianingsih, S.E NIP.198708282008012 033	III/b	Guru Pertama	Ekonomi Wali Kelas
40	Siti Fatimah S.Pd NIP.197505032007012 037	III/b	Guru Pertama	Ekonomi Bendahara BOS
41	Rubiyatin, S.Pd NIP.198211242009032 007	III/b	Guru Pertama	B. Jawa Wali Kelas
42	Didik Arif Prabowo, M.Pd NIP.-	-	-	B. Jawa Wali Kelas
43	Drs. Eko Prasetyo NIP.195911181986031 015	IV/a	Guru Madya	Sejarah Wali Kelas
44	Warkim, M.Pd NIP.196904052007011 022	III/c	Guru Muda	Sejarah Wali Kelas
45	Faidatunnisa Isnaniyah, S.Pd NIP.-	-	-	Sejarah Wali Kelas
46	Diki Kristiyadi, S.Pd NIP.-	-	-	Sejarah Wali Kelas
47	Dian Irianingsih, S.Pd NIP.196102281987032 005	IV/a	Guru Madya	Sosiologi Wali Kelas
48	Nur Ngaenaah, S.Pd NIP.-	-	-	Sosiologi Wali Kelas
49	Siti Choirijah, S.Pd NIP.196905162007012 014	III/c	Guru Muda	Geografi Staf Kesiswaan
50	Dra.Eny Purwati NIP.196210132007012 002	III/c	Guru Muda	Geografi Staf Kesiswaan
51	Dra. Siti mursidah NIP.196309171986012 003	IV/a	Guru Madya	Geografi
52	Edi Suprpto, S.Pd	III/b	Guru	Penjaskes

	NIP.197105192008011007		Pertama	Staf Kesiswaan
53	Dra. Retno Siti N NIP.196908052005012009	III/d	Guru Muda	Penjasekes Wali Kelas
54	Sabar Marfianto, M.Pd.Jas NIP.-	-	--	Penjasekes Wali Kelas
55	Sumarti, S.Kom NIP.197008242005012012	III/d	Guru Muda	Kep. Lab. Komputer Staf Sar Pras
56	Yanuar Ari Prabowo, S.Kom NIP.-	-	-	Prakarya/Ket. TIK Wali Kelas
57	R. Bogi Pranata, S.Pd NIP.	-	-	Prakarya
58	Bambang Suprpto, S.Pd NIP.196105051985011002	IV/a	Guru Madya	P. Seni Budaya Wali Kelas
59	Sri Yuni Saraswati, S.Pd NIP.196706151990032009	IV/a	Guru Madya	P. Seni Budaya Wali Kelas
60	Wilenda Suci Marlina NIP.-	-	-	Wali Kelas Prakarya PLH
61	Mulyono, S.Th, S.Pd NIP.-	-	-	P. Kristen
62	Endah Kurniawati NIP.197309022000032001	-	-	P. Katholik
63	Siti sulasmini, S.Pd NIP.196301011986012012	IV/a	Guru Madya	BK
64	Dra.Nur Khayati NIP.196709171995122003	IV/a	Guru Madya	BK
65	Hilarion Kodrat Budi, S.Pd NIP.1962110211988031009	IV/a	Guru Madya	BK
66	Alit Prasetyo, S.Pd NIP.-	-	-	BK

*Sumber data: Dokumen Surat Keputusan Kepala SMA Negeri Banyumas.
Diambil pada tanggal 14 Maret 2017*

Adapun data karyawan SMA Negeri Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Data Karyawan SMA Negeri Banyumas

No.	Nama	Jabatan
1	Sudimah	KA Tata Usaha
2	Triastuti Rohminingsih, SE	Bendahara
3	Mami Utami	Tata Usaha
4	Ratri Asih	Bendahara Bos
5	Oksi Nurbawati, S.Sos	Membantu bendahara komite
6	Minggu	Koordinator PPL
7	Nasum	Petugas Kurikulum
8	Jamingin	PPL
9	Sarwono	Urusan Kepegawaian
10	Sabath Adi Nugroho	Petugas Perpustakaan
11	Heru Dwi Cahyadi	Petugas Gudang
12	Daryoto	Administrasi Kesiswaan
13	Dwi Friska Andrianto, SE	Petugas Lab.
14	Dyah Ayu Prasetyarini, S.Sos	Membantu Tata Usaha
15	Satimin	PPL
16	Asifudin	Petugas Lab. Komputer
17	Smara Wuri Laksmi Dewi, SE	Kearsipan
18	Noor Linda Vitria Sari, Amd. Keb.	Pengelola UKS
19	Fakhur Rokhman	Satpam
20	Nono Sutrisna	Satpam
21	Toriq	Satpam
22	Mislam	Jaga Malam
23	Toto Nugroho Akbar	PPL
24	Rudi Warsito	PPL
25	Supriyadi	PPL
26	Heri Prasetyawan	PPL
27	Bayu Supriyanto	Sopir

*Sumber data: Dokumen Surat Keputusan Kepala SMA Negeri Banyumas.
Diambil pada tanggal 14 Maret 2017*

Adapun data siswa SMA Negeri Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8
Data Siswa SMA Negeri Banyumas

No.	Kelas	Jumlah			
		Rombel	Siswa	L	P
1	X	11	360	122	238
2	XI	11	365	131	233
3	XII	11	325	98	227
	Jumlah	33	1049	351	698

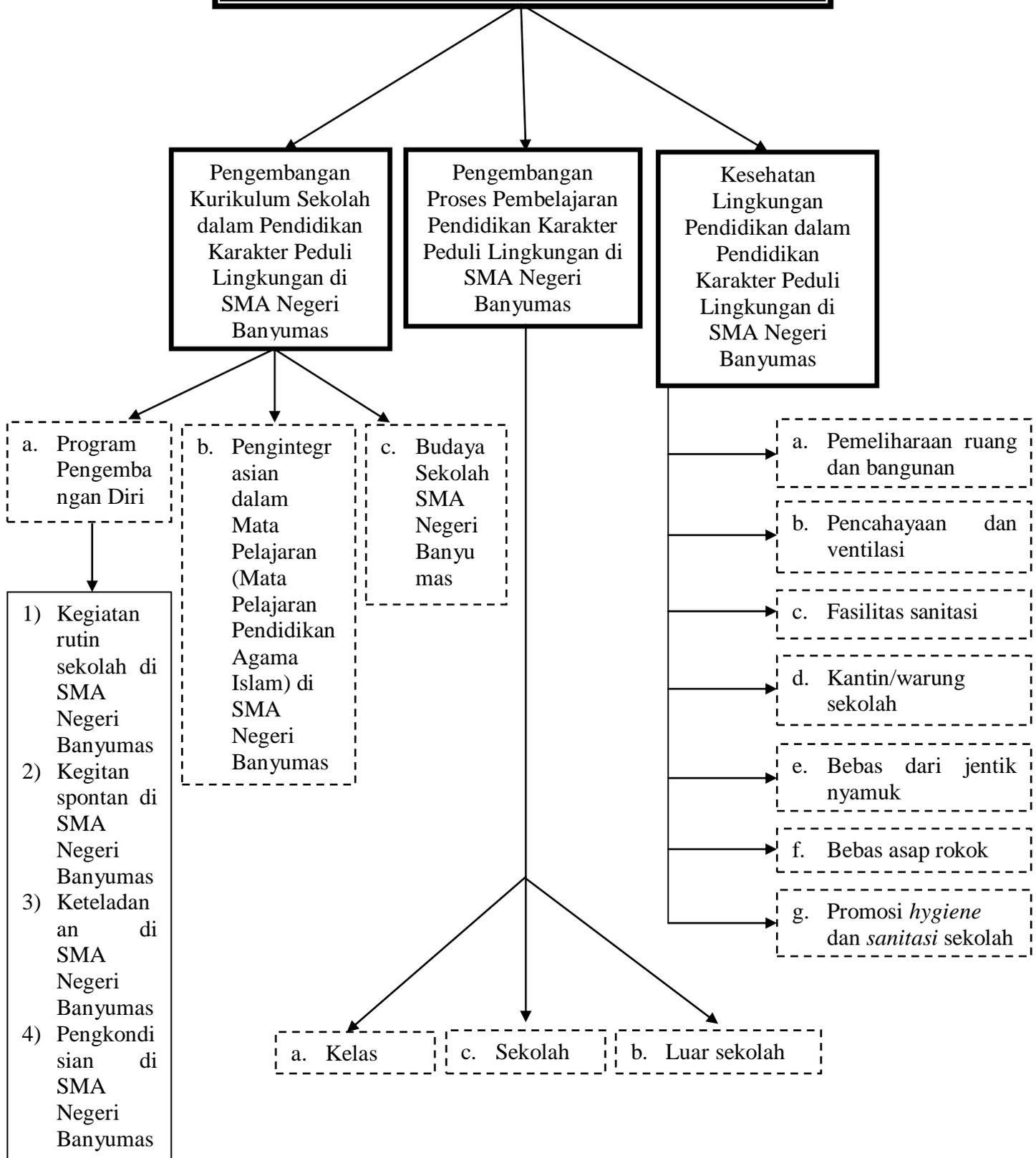
Sumber data: Dokumen Surat Keputusan Kepala SMA Negeri Banyumas. Diambil pada tanggal 14 Maret 2017

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah seluruh siswa SMA Negeri Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 1049 siswa yang terdiri dari 351 siswa laki-laki dan 698 siswa perempuan.

B. Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan sekolah. Untuk mempermudah penyajian data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan bagan sebagai berikut:

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas, adapun deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengemukakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum yang meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, dengan hasil sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Diri

Pengembangan kurikulum di SMA Negeri Banyumas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin Sekolah di SMA Negeri Banyumas

Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan disampaikan oleh koordinator peduli lingkungan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Kalau untuk anak sebenarnya sih banyak yang kaitannya dengan peduli lingkungan contoh misalkan di ekstra *green team* ada kegiatan cabut paku dilaksanakan di Purwokerto jalan A. Yani sampai ke STAIN itu kan banyak pohon-pohon banyak pakunya sebanyak 4 kg, contoh lain di hari lingkungan kita melaksanakan kebersihan di lingkungan Alun-alun Banyumas, ada kebersihan di jalan sekitar sekolah, di hari libur bersih-bersih bareng lingkungan sekolah, anak membawa pupuk, kemudian cabut rumput yang dikasih nama disini kosaki atau operasi rumput teki. Kegiatan rutin di sekolah seperti piket kelas setiap hari itu jelas, bersih-bersih lingkungan sekolah, piket guru sudah rutin dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Peduli Lingkungan menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah melalui kegiatan di ekstra *green team*, sedangkan kegiatan rutin di sekolah seperti piket kelas setiap hari, bersih-bersih lingkungan sekolah dan piket guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Afik Ahsanti : “Ada banyak, kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah, contoh di ekstra *green team* ada kegiatan cabut paku dilaksanakan di jalan-jalan, itu rutin diawal tahun, bersih sampah dialun-alun Banyumas, piket harian dikelas itu jelas rutin”.

Jubaedi : “Ya yang rutin bersih-bersih lingkungan, bersih-bersih kelas atau piket kelas”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru mengenai kegiatan rutin di sekolah berupa piket kelas. Selain itu juga ada kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah, contoh di

ekstra *green team* ada kegiatan cabut paku yang dilaksanakan di jalan-jalan rutin diawal tahun, bersih sampah dijalan dan dialun-alun Banyumas. Hasil wawancara yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- Aji Firmansyah : “Adanya kebersihan kelas, di *green team* ada kegiatan rutin juga”
 Ainun Gensa S.: “Melaksanakan piket kelas”
 Anisa Rizky : “Piket kelas, di ekstra *green team* ada kegiatan cabut paku di jalan-jalan, bersih sampah dialun-alun Banyumas”

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai jadwal mulai dari kelas X sampai Kelas XII. Setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas yang berjumlah 5-6 siswa. Jadwal piket harian kelas di setiap kelas di tempel di dinding ruang kelas. Siswa yang bertugas piket datangnya lebih awal sampai sekolah. Siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara membersihkan lantai yaitu dengan menyapu, menata meja dan kursi, menyiapkan peralatan pembelajaran seperti menyiapkan LCD, spidol, dan menyiapkan jurnal kelas di meja guru. Siswa yang bertugas piket juga membersihkan lingkungan sekitar kelas.

Setiap pulang sekolah petugas piket merapikan dan membersihkan ruang kelas. Kegiatan meliputi menutup jendela, merapikan kursi, menyapu ruang kelas, mematikan lampu dan kipas angin. Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan piket rutin sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan piket harian siswa yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa.



Gambar 1. Kegiatan piket harian siswa

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan kebersihan pagi diperoleh hasil sebagai berikut: siswa-siswa yang mendapat giliran piket datang jam 06.15 kemudian membersihkan dan menata kelas. Masing-masing regu piket mereka berbagi tugas sesuai dengan progres kelas SMA Negeri Banyumas, aktivitasnya meliputi:

- a) Membersihkan lantai

- b) Menata meja dan kursi
- c) Membersihkan kaca
- d) Menyiapkan peralatan pembelajaran
- e) Menyiapkan jurnal kelas.

Kegiatan mereka berupa dua siswa menyapu lantai kelas, menata kursi siswa, memberihkan kursi dan meja guru, membersihkan teras kelas. Dua siswa lainnya bertugas menyiram taman kelas yang terletak di depan kelas masing-masing dan membuang sampah-sampah di kelas dan halaman kelas ke tempat sampah. Dua siswa yang lain membuka jendela kelas dan membersihkan kaca, menyiapkan jurnal kelas di meja guru, serta menyiapkan spidol dan LCD untuk pembelajaran hari itu. Sedangkan kebersihan halaman sekolah menjadi tanggung jawab PPL (petugas kebersihan). Disamping ada piket siswa ada juga piket guru. Pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017 ada lima guru yang sedang bertugas piket sesuai jadwal (jadwal piket terlampir), mereka datang jam 06.15. Keegiatannya berupa mengontrol siswa yang sedang melaksanakan piket dan ada yang menyirami tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan koordinator peduli lingkungan, guru dan juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah selain piket kelas dan piket guru ada kegiatan rutin di ekstra *green team* contohnya ada kegiatan cabut

paku dilaksanakan di jalan-jalan rutin diawal tahun, bersih sampah dijalan dan dialun-alun Banyumas. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan bersih sampah dijalan yang dilaksanakan oleh *green team*.



Gambar 2. kegiatan bersih sampah dijalan oleh *green team*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan rutin sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan piket kebersihan pagi dan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstra *green team*. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kegiatan di ekstra *green team* berupa kegiatan cabut paku yang dilaksanakan di jalan-jalan rutin diawal tahun dan bersih sampah dijalan dan dialun-alun Banyumas. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum.

2) Kegiatan Spontan di SMA Negeri Banyumas

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah. Hasil wawancara sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Selain menegur, menasehati yang jelas kan sekolah punya aturan dimana aturan tersebut kan punya poin-poinnya, apabila anak melakukan pelanggaran jelas ditindak oleh sekolah dengan ketentuan sudah sesuai aturan yang disepakati oleh wali murid dan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan menunjukkan bahwa hal spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan menegur dan menasehati, selain itu sekolah memiliki aturan yang telah disepakati. Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Teguh Suradi : “Yang pertama ditegur, dinasehati, jika terus melakukan lagi diperingati baru ditindak dengan aturan sekolah”.

Afik Ahsanti : “Yang jelas ditegur dan dinasehati, selanjutnya baru diberi sanksi”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada

siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- Dinda A.P : “Ditegur, menasehati”.
 Suci A. : “Menegur dan menasehati agar lebih bijak dalam menggunakan fasilitas sekolah dan berperilaku baik terhadap lingkungan sekolah”.
 Yunila Nur R. : “Iya dengan menegur langsung”.
 Ovi Yulianti : “Menegurnya dan memberikan sanksi apabila melewati batas”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan spontan selama peneliti melakukan pengamatan. Seperti pada tanggal 2 Juni 2017, ketika Ibu Eni Purwanti melihat salah satu alumni SMA Negeri Banyumas datang ke sekolah dan akan memasuki teras kelas yang masih basah karena baru saja di pel oleh petugas PPL, beliau mengatakan “*Mas, itu lantainya habis di pel, tolong jangan lewat situ dulu ya*”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan menegur, menasehati, jika terus melakukan lagi diperingati baru ditindak dengan aturan sekolah. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai seorang pendidik.

3) Keteladanan di SMA Negeri Banyumas

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan tentang keteladanan yang kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Bentuk keteladanannya seperti menyirami tanaman, membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk guru semuanya ada kegiatan yang namanya Jumat bersih, kaya misalkan setiap hari Jumat guru masuk ke kelas. Wali kelas terjun langsung ke kelasnya”.

Bentuk keteladanan yang dikemukakan koordinator peduli lingkungan juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa:

Afik Ahsanti : “Bentuknya seperti merawat tanaman, menyirami. Di kelas dengan mengambil sampah didekatnya”.

Dwitanti S. : “Bisa dengan membersihkan lobi dengan menyapu, menyirami tanaman, memberi pupuk tanaman”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan teladan kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah dan guru dalam memberikan teladan perilaku peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Yuliana M. : “Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah didekatnya lalu membuangnya, menyapu”.

Yunika R. A : “Membuang sampah ditempatnya”.

Yuni W. : “Melakukan piket guru, menyapu, menyirami tanaman dan bunga-bunga”.

Anisa Rizky : “Memberi contoh langsung seperti menyirami tanaman di halaman sekolah dan ruang guru”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara berkaitan keteladanan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa seperti Bapak Sugiman pada tanggal 31 Mei 2017 menyapu teras depan kelas XII IPA 1, pada 2 Juni 2017 Ibu Florentina A.W membersihkan tanaman bunga dan memberi pupuk. Pada 12 Mei 2017 hari jum'at bersih, wali kelas terjun langsung ke kelas-kelas ikut membersihkan kelas dan halaman sekolah. Guru cuci tangan setelah kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan seragam yang ditentukan. Pada hari senin kepala sekolah dan guru mengenakan seragam Keki. Pada hari selasa mengenakan seragam Lurik dan hari rabu sampai jum'at kepala sekolah dan guru mengenakan seragam batik. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi berkaitan keteladanan guru SMA Negeri Banyumas.



Gambar 3. Contoh keteladanan guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

4) Pengkondisian di SMA Negeri Banyumas

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut koordinator peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Bentuk pengkondisiannya berupa penyediaan fasilitas kebersihan, dibentuknya *green team* sekolah, ada mata pelajaran PLH”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan guru:

- Afik Ahsanti : “Kalau disekolah masuk ke mata pelajaran PLH, dan ada satu lagi pihak sekolah membentuk *green team* disitu melakukan kegiatan mengelola sampah, membuat pupuk, barang-barang yang masih bisa terpakai dibuat kerajinan”.
- Teguh Suradi : “Pengkondisiannya anak terbiasa ada sampah diruangan diambil ditaruh di tempat sampah. Peduli dengan kondisi yang lain harus peduli lingkungan dalam kondisi hal-hal yang tidak nyaman”.
- Sugiman : “Fasilitas sekolah yang hubungannya dengan peduli lingkungan yaitu seperti pemisahan tempat sampah organik dan non organik, adanya tempat sampah ditiap-tiap kelas dan depan kelas”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam mendapatkan data lebih lengkap berkaitan pengkondisian fasilitas sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada koordinator peduli lingkungan tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

- Slamet Riyadi : “Jelas, ada disetiap depan kelas dan ruangan”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guruterkait

pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

- Sugiman : “Itu jelas diletakkan ditempat yang strategis, semisal didepan kelas, didepan ruangan”.
 Teguh Suradi : “Ya, diletakkan ditempat yang strategis”.
 Kristiya S.P : “Iya, ada di depan kelas”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa peralatan kebersihan dan bak sampah sudah diletakkan di tempat strategis dan terkondisikan sesuai tempatnya. Pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa. Menurut siswa pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah sebagai berikut:

- Erviana R. N. : “Ya, ada didepan kelas-kelas”.
 Dewi S. W. : “Jelas strategis”.
 Tribuana R. A. : “Iya ditempat yang strategis, didepan kelas ada, didepan ruang guru ada”.
 Ninda Nur H. : “Iya ditempat yang strategis”.

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah menyediakan bak sampah sebagai tempat pembuangan sampah. Setiap ruangan disediakan bak sampah, termasuk di dalam ruang kelas. Bak sampah yang berada di dalam ruangan atau kelas untuk

pembuangan sampah kering, sementara sampah yang berada di luar kelas untuk sampah basah. Ada tempat sampah yang terletak di teras depan ruang kelas masing-masing yang meliputi: sampah daun, sampah kertas, dan sampah plastik. Di setiap kamar mandi terdapat tempat sampah, sikat kamar mandi dan cairan pembersih lantai. Di setiap ruang terdapat alat kebersihan. Di dalam masing-masing ruang kelas, alat kebersihan di letakkan di bagian belakang kelas dengan di tata rapi. Alat kebersihan juga terdapat di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), perpustakaan, laboratorium, ruang TU, ruang kegiatan siswa dan masjid. Alat-alat kebersihan yang ada di ruang-ruang tersebut antara lain, sapu lidi, sapu lantai, kain pel, kemoceng/sulak, pembersih jendela, sekop sampah.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah di sekolah. Berikut ini merupakan pengkondisian tempat sampah atau bak sampah yang disediakan sekolah.



Gambar 4. Tempat sampah didepan ruang kelas

Pengkondisian yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah berkaitan dengan pengkondisian kebersihan kamar mandi. Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi adalah sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya jelas, hampir 30 toilet siswa selalu bersih ada khusus orang yang mengurus toilet dalam waktu sehari. Dan kebersihan toilet juga menjadi tanggungjawab yang memakainya seperti siswa yang menggunakan toilet ya dibersihkan setelah memakai”.

Pernyataan yang disampaikan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi sekolah. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Sugiman “Iya jelas selalu dalam kondisi bersih. Sebagai contoh dimasing-masing toilet dari siswa PMR sudah ada yang memegang tanggungjawab untuk mengecek apakah toilet tersebut benar-benar sudah bersih atau belum”.

Afik Ahsanti “Tentu selalu dalam keadaan bersih ya, karena siswa sudah ada yang bertanggungjawab dimasing-masing toilet, juga ada petugas kebersihannya tersendiri. Selain itu yang telah menggunakan toilet juga bertanggungjawab untuk membersihkan”.

Dwitanti S. “Bersih, sudah ada petugasnya sendiri, ada juga dari siswa”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru menunjukkan bahwa pengkondisian toilet dalam keadaan bersih. Selain petugas kebersihan yang

membersihkan toilet, usaha dalam mengkondisikan kebersihan toilet juga dilakukan siswa yang diberi tanggungjawab dimasing-masing toilet. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan perilaku setelah menggunakan toilet sebagai berikut:

- Inggrid C. N. : “Dengan menyiram wc, mematikan kran dan lampu”.
- Suci A. Putri : “Membersihkan toilet sekolah yang telah digunakan kita sampai bersih”.
- Galuh S. A. : “menyiram dan mematikan kran air”.
- Rahma F. A. : “Menyiram toilet setelah digunakan”.
- (Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa tentang pengkondisian kamar mandi diperkuat dengan hasil observasi selama melakukan pengamatan. Berdasarkan observasi tentang pengkondisian toilet diperoleh hasil sebagai berikut: kondisi toilet dalam kondisi bersih selama peneliti melakukan pengamatan. Toilet tersebut berbeda dengan ruang ganti pakaian ketika siswa berolahraga. Toilet dan ruang ganti tersebut letaknya terpisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kamar mandi siswa putra dan putri dibedakan. Dalam setiap toilet terdapat kloset, ember penampung air, gayung, tempat sampah, alat pembersih kamar mandi, tempat gantungan baju dan tempat pembalut di toilet putri dengan sistem pembayaran dengan kejujuran sesuai harga yang tertera. Keadaan toilet dalam kondisi baik, bersih, berventilasi dan penerangan cukup.



Gambar 5. Pengkondisian toilet siswa

Alat belajar merupakan salah satu fasilitas dan kebutuhan siswa yang senantiasa dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data selanjutnya adalah tentang pengkondisian alat belajar. Pengkondisian alat belajar menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya pasti, disini menggunakan K13 ada aturan sehingga menggunakan aturan” .

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian alat belajar. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Sugiman : “Iya itu sudah pada tempatnya”.

Jubaedi : “Sudah”.

Tintin K. : “Untuk selama ini alat belajar sudah diletakan sesuai tempatnya”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Usaha sekolah dalam mengkondisikan alat-alat belajar juga didukung dengan perilaku dan tindakan siswa yang senantiasa menempatkan atau mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya setelah selesai digunakan. Hal ini diungkapkan siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang

dilakukan setelah menggunakan alat belajar. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- Yuliana M. : “Iya meletakkan sesuai tempat semula”
Aji F. : “Iya pasti”
Ninda Nur H. : “Iya dikembalikan lagi, sesuai tempatnya”
Yuni W.: “Sesuai tempatnya”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa tentang tentang pengkondisian alat belajar diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pengkondisian alat belajar selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: penempatan alat belajar disesuaikan dengan fungsinya. Penempatan alat belajar di setiap kelas sudah tertata dengan rapi. Papan tulis ditempel di dinding kelas masing-masing. Penggaris dan spidol untuk menulis di letakkan di meja guru dan di samping papan tulis. LCD di masing-masing kelas sudah ada. Buku dan alat belajar guru di letakkan di laci guru masing-masing di ruang guru. Peralatan belajar yang menggunakan laboratorium sudah tertata rapi di lab. Komputer, lab. Fisika, lab. Kimia, lab. Biologi, lab. Bahasa dan lab. Multimedia. Buku dan alat belajar di perpustakaan tertata rapi di dalam almari rak dan almari kayu. Masing-masing buku di perpustakaan sudah ada label sesuai jenis buku dan tempat buku. Peralatan olahraga di almari di dalam

gudang. Peralatan ibadah di letakkan di dalam almari di masjid sekolah.

Pengkondisian selanjutnya adalah pengkondisian yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman merupakan kebutuhan siswa untuk dapat mempraktikkan langsung karakter peduli lingkungan. Pernyataan koordinator peduli lingkungan berkaitan dengan pengkondisian sekolah dalam melibatkan siswa dalam pengelolaan dan penataan tanaman sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya, contoh yang melibatkan siswa kita menanam lapang belakang itu siswa, pot-pot di depan kelas istilahnya yang menanam itu siswa”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut didukung dengan pernyataan guru sebagai berikut:

Teguh Suradi : “Melibatkan untuk yang ringan-ringin, semisal taman didepan kelas”

Tintin K. : “Taman diatur oleh yang mengatur tata taman, kalau didepan kelas itu anak-anak yang buat. Anak-anak diminta membawa tanaman, atau saat lomba, mata pelajaran prakarya itu juga membawa tanaman atau latihan nanam. Atau membikin taman ditempat yang masih kosong”.

Florentina A.W: “Iya untuk taman didepan kelas itu siswa yang merawatnya”

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru menunjukkan bahwa penataan tanaman dan taman sekolah melibatkan peserta didik.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan guru ini diperkuat dengan pernyataan siswa tentang keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah. Menurut siswa, keterlibatan dalam pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah sebagai berikut:

Ainun Gensa S.: “Iya pernah contohnya dalam kegiatan *green team*”

Rachma W. P. : “Iya pernah”

Ovi Yulianti : “Pernah dalam kegiatan gladi tangguh pramuka”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: di depan kelas terdapat pot bunga, siswa menanam dan merawat sendiri tanaman bunga di pot bunga dimasing-masing depan kelas. Setiap pagi siswa piket menyiram dan merawat tanaman. Siswa membawa pupuk kandang untuk tanaman dan membuat pupuk sendiri dari air cucian beras untuk bunga anggrek. Di taman sekolah terdapat tanaman bunga, tanaman langka, buah-buahan seperti mangga, krisan, kelengkeng, tin, naga, sirsak, kelapa, matoa, dan markisa yang melilit melintang disetiap lingkungan taman sekolah. Di hutan sekolah belakang ditanamani pohon jati. Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan

hasil dokumentasi, sekolah melibatkan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman di lingkungan sekolah sebagai berikut:



Gambar 6. Siswa terlibat dalam penataan taman didepan kelas



Gambar 7. Dokumentasi taman sekolah

Menurut koordinator peduli lingkungan dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah juga memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya, di setiap kelas, didepan juga ada”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan guru yang berkaitan dengan pemajangan visi, misi, tujuan, dan tata tertib sekolah sekolah sebagai berikut:

Teguh Suradi : “ada disetiap kelas, ada didepan”
 Eni Purwati : “Iya sudah, ada di kelas-kelas, ada didepan”
 Florentina A.W: “Sudah dipajang didepan”
 (Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Pernyataan koordinator peduli lingkungan dan guru diatas diperkuat dengan pernyataan siswa tentang pengkondisian sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib sebagai berikut:

Aji F. : “Iya sudah di kelas dan di depan”
 Qurrunnada O. : “Iya sudah dikelas”
 Annissa B. I. : “Iya sudah ada di tiap kelas dan dipajang di didinding depan”
 Elfina I. : “Sudah di pajang di depan”
 (Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa tentang pemajangan visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi tentang pengkondisian sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, serta tata tertib sekolah di dalam ruang kepalasekolah, di dalam ruang guru, di dinding-dinding sekolah dan di dalam kelas-kelas. Hasil

wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi selama penelitian. Berikut ini dokumentasi pengkondisian pemajangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dipajang di dinding sekolah dan di kelas.



Gambar 8. Pemajangan visi misi di dinding sekolah dan di kelas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan tanaman, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah dan di dalam masing-masing ruang. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang

ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri Banyumas

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut koordinator peduli lingkungan yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Ya jelas iya, karena waktu lomba kemarin lomba sekolah sehat salah satu RPP yang dibuat harus ada peduli lingkungan, kurikulum juga harus ada, makanya kemarin ada pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Selain itu karena saya guru mapel PAI didalamnya juga diintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam materi-materi yang sekiranya menyangkut tentang lingkungan”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut diperkuathasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Jubaedi : “Iya diintegrasikan, dalam Q.S Al- Imran ayat 190”

Afik Ahsanti : “Mata pelajaran PAI mengintegrasikan diawal pelajaran untuk meminta siswa bersih-bersih dulu atau didalam suatu materi dikaitkan semisal dalam materi Q.S Ar-rum ayat 41 khusus mempelajari cinta lingkungan disitu dibahas dan dikaji bersama siswa cari pemecahan masalahnya”

Kristiya S.P. : “Diintegrasikan melalui RPP yang materinya ada hubungannya dengan peduli lingkungan, disesuaikan dengan silabusnya juga, dan

dilaksanakan dalam pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru PAI diperoleh hasil bahwa guru sudah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran pai sesuai dengan materi yang diajarkan. Pengintegrasian yang dilakukan guru terutama dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat selama penelitian. Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru mencantumkan nilai-nilai yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan dalam Q.S Ali Imran (3) ayat 190-191 (RPP terlampir).

Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap cinta lingkungan. Pengembangan pembelajaran yang aktif menurut guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- Jubaedi : “Praktik langsung untuk di PAI ambil air wudlu, peduli menyiapkan air wudlu hemat air”
 Afik Ahsanti : “Materi Q.S Ar-rum ayat 41 khusus mempelajari cinta lingkungan ya peduli terhadap lingkungan jadi bisa langsung mempraktikkan sikapnya”
 Kristiya S.P. : “Pembelajaran aktif langsung ke siswa mencari tahu, nah untuk praktik langsung mengenai pendidikan agama Islam disesuaikan dengan

materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diperoleh hasil bahwa pengembangan pembelajaran aktif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan praktik langsung bersama siswa sesuai materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran tentu membutuhkan bantuan dari guru. Dalam mengintegrasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, siswa tidak terlepas dari bantuan yang diberikan guru kepada siswa. Menurut guru, bantuan yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

- Eni Purwati : “Anak tentu harus dibantu agar memahami peduli lingkungan itu apa, lalu anak diajarkan untuk mempraktikannya, dicontohkan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya”
 Dwitanti S. : “Iya anak dibantu dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. Diberi penjelasan, diberi contoh nyata”

(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Dalam membuktikan apakah guru benar-benar memberikan bantuan kepada siswa, maka peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa

yang berkaitan dengan bantuan yang diberikan guru kepada siswa dengan hasil sebagai berikut:

- Dinda A. P. : “Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas”
 Ingrid C. N. : “Memberi contoh dalam membersihkan lingkungan”
 Qurrunnada O. : “Dengan adanya mapel PLH sehingga guru dapat memberikan contoh ke siswanya”
 Galuh S. A. : “Dengan selalu mengingatkan kebaikan yang didapat jika peduli lingkungan”

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan siswa memperkuat pernyataan yang disampaikan guru berkaitan dengan bantuan yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan bantuan yang diberikan guru kepada siswa dalam mengintegrasikan pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut: guru menggunakan media sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru mengajak siswa untuk praktik langsung di lapangan. Guru menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah sehingga terlibat langsung dengan lingkungan sekolah, guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, guru melakukan pendampingan secara personal kepada siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan, dan guru memberikan pemahaman kepada siswa selama proses pembelajaran untuk senantiasa mencintai lingkungan dengan selalu menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter

peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Budaya Sekolah SMA Negeri Banyumas

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut koordinator peduli lingkungan, program yang disusun dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Kalaupun dilaksanakan di sekolah yaitu program dari *green team* , program mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan lingkungan semisal *green school award* di Semarang UNNES itu. Lomba kegiatan kelas rutin yang diumumkan setiap hari senin saat upacara, banyaklah”.

Program yang disusun sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter

peduli lingkungan yang disampaikan oleh koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

- Teguh Suradi : “Ekskul *green team* dan pengelolaan sampah itu”
 Afik Ahsanti : “Program *green team* ada, ada program mengikuti berbagai lomba lingkungan dan juara semisal *green school award* di Semarang UNNES itu dalam mengikuti lomba pihak sekolah beserta jajarannya menyiapkan mengimplementasikan karakter peduli lingkungan, lomba sekolah adiwiyata, lomba sekolah sehat otomatis peduli lingkungan pastinya. Dengan cara yang pertama pendidikan kader-kader disetiap kelas, pengorganisasian dan struktur kepengurusan kelas. Selanjutnya kader-kader setiap kelas dididik dan dilatih yang akhirnya menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari”
 Florentina A.W: “Dengan program yang ada di *green team*, pengelolaan sampah, lomba kebersihan di dalam sekolah, mengikuti lomba yang diluar sekolah”
 (Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah program *green team*, mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan lingkungan, dan mengadakan lomba di dalam sekolah. Pernyataan yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

- Yuliana M. : “Membersihkan lingkungan sekolah, lomba kelas bersih disekolah”
 Bela Nur I. : “Program *green team*”
 Rahma F.A. : “Program *green team*, seperti peduli lingkungan”
 Elfina I. : “Melalui proker di *green team* dan mengikuti lomba kebersihan”
 (Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan tentang pengembangan budaya sekolah. Hasil observasi pengembangan budaya sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: siswa yang tidak bergiliran piket melaksanakan kegiatan rutin kebersihan. Sebelum masuk kelas membersihkan sepatu pada kesed di depan pintu agar kelas yang sudah bersih tidak kotor lagi. Masing-masing siswa menurunkan kursi dari atas meja masing-masing setelah lantai disapu. Pembudayaan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia di masing-masing kelas.

Hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dengan hasil dokumentasi. Sekolah memasang beberapa slogan di tembok seperti:



Gambar 9. Pemajangan slogan di dinding sekolah

Budaya yang dikembangkan sekolah, tidak terlepas dari fasilitas dan ruang yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan. Menurut koordinator peduli lingkungan, fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah untuk siswa dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Ada semisal beli pot, ada disetiap depan kelas ada tempat cuci salah satu tujuannya jika musim kering anak diminta untuk menyiram tanaman disekitar, sampai saat ini sekolah mendapat sekolah adiwiyata tingkat nasional, sekolah sehat juga karena karakternya bagus soal lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan menunjukkan bahwa sekolah senantiasa menyediakan fasilitas dan ruang kepada siswa. Ruang dan fasilitas yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Afik Ahsanti : “Sekolah menyediakan fasilitas kebersihan tentunya, taman kelas, tempat sampah, kebun sekolah untuk ditanami tanaman yang bermanfaat, dan ada TPA di belakang sekolah”.

Kristiya S.P : “Ada tempat sampah di kelas dan di depan, ada alat kebersihan, tempat cuci tangan, serta taman kelas”.

Eni Purwati : “Dengan sekolah memfasilitasi alat kebersihan di setiap kelas, di lingkungan sekolah, ada tempat cuci tangan, dan taman untuk masing-masing kelas”.

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Pernyataan yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru berkaitan dengan ruang dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa, juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

Aji F. : “Iya ada tempat sampah, tempat cuci tangan, dan ada taman. Sudah cukup”

Erviana R. N. : “Ya, cukup”

Dewi S. W. : “Iya, cukup lengkap alat kebersihannya”

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa juga diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah menyediakan fasilitas kebersihan yang cukup. Di dalam setiap ruang kelas terdapat fasilitas kebersihan yang meliputi sapu lantai, kemoceng, serok sampah, dan pembersih kaca. Di dalam kelas masing-masing terdapat sekitar 3 sampai 5 sapu. Sekolah menyediakan bak sampah dalam jumlah banyak dan ditempatkan di tempat strategis. Tempat penampungan sampah akhir sekolah terletak dibelakang sekolah. Fasilitas kebersihan kamar mandi sudah mencukupi, di setiap kamar mandi terdapat alat kebersihan yang meliputi sikat kamar mandi, sabun, dan tempat sampah. Sekolah menyediakan sekop dan gerobag sampah yang biasa digunakan siswa untuk mengumpulkan sampah dan membuang ke bak penampungan akhir sampah. Sekolah menyediakan sapu lidi untuk menyapu halaman. Sekolah menyediakan selang yang digunakan siswa untuk menyiram tanaman, selain itu sekolah juga menyediakan ember untuk menyiram tanaman. Di depan kelas terdapat tempat cuci tangan untuk mencuci tangan secara rutin bagi siswa maupun guru dengan menggunakan air kran. Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah diperkuat dengan dokumentasi yang selama peneliti melakukan penelitian.

Berikut ini dokumentasi sekolah yang menyediakan fasilitas tempat cuci tangan yang terdapat disetiap depan ruang kelas yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di halaman kelas.



Gambar 10. Fasilitas tempat cuci tangan yang terdapat disetiap depan ruang kelas

Membudayakan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari motivasi yang diberikan kepala sekolah maupun guru kepada siswa, agar siswa senantiasa peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan berkaitan dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya jelas, guru selalu memotivasi anak-anak misalnya dengan menyampaikan pengarahan “.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan motivasi yang diberikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru:

Sugiman : “Selalu memotivasi anak-anak”
 Teguh Suradi : “Iya diberi motivasi menjaga kebersihan”
 Florentina A. : “Iya untuk mencintai lingkungan sekolah,

lingkungan sekitarnya”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa koordinator peduli lingkungan dan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan. Siswa yang menjadi objek dari motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan motivasi untuk peduli lingkungan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Dewi S.W. : “Iya selalu memotivasi siswa”
Yuliana M. : “Iya memotivasi saat pembelajaran dikelas”
Inggrid C. N. : “Iya diberi motivasi menjaga kebersihan”
Ainun G. S. : “Iya sat upacara atau apel”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa diperoleh hasil berikut: kepala sekolah dan guru aktif memotivasi siswa untuk mencintai lingkungan dan peduli terhadap lingkungan, membuang sampah di tempat sampah, menata kembali alat belajar pada tempatnya, merawat taman dan tanaman. Hasil wawancara dan observasi tentang motivasi yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi saat apel pagi tanggal 2 Juni 2017 guru memberikan motivasi siswa untuk menata taman kelas dan kebersihan kelas dalam persiapan lomba *class meeting*.



Gambar 11. Guru (koordinator peduli lingkungan) memberikan motivasi kepada siswa dalam persiapan lomba *class meeting*

Pengembangan budaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan, menurut kepala sekolah tidak terlepas dari hadiah dan hukuman yang diterapkan sekolah. Menurut koordinator peduli lingkungan, hadiah dan hukuman yang diterapkan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Ya itu tadi dengan menegur, menasehati yang jelas kan sekolah punya aturan apabila anak melakukan pelanggaran jelas ditindak oleh sekolah. Kalau hadiah biasanya sekolah berikan dalam kegiatan lomba-lomba kebersihan kelas”.

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan menunjukkan bahwa sekolah memberikan hukuman berupa teguran dan peringatan. Hukuman diberikan kepada siswa apabila siswa melakukan pelanggaran yang akan ditindak oleh sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah saat ada perlombaan yang berhubungan dengan lingkungan. Pernyataan koordinator peduli lingkungan juga diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut:

- Afik Ahsanti “untuk hukuman tidak karena tidak mendidik mengenai kepedulian lingkungan, karena keteladanan itu tanpa perintah dan hukuman. Untuk apresiasi jelas”
- Florentina A. : “Ya ada hadiah bagi pemenang lomba kebersihan kelas, tetapi untuk sanksi belum ada yang tegas”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Menurut siswa bahwa hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

- Elfina I. : “Iya diberi apresiasi saat lomba kebersihan, hukuman berupa peringatan”
- Ninda Nur H. : “Iya memberikan, diberi hukuman dengan ditegur dan diperingati saja. Ada sanksi untuk hukuman berat”
- Inggrid C. N. : “Ada apresiasi, namun hukumannya hanya teguran”
- Ainun G. S. : “Iya apresiasi ada, hukumannya diperingati”
(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: kepala sekolah dan guru memberi peringatan kepada siswa yang merusak tanaman di halaman sekolah. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Guru memberikan peringatan dan pemahaman kepada siswa untuk tidak merusak tanaman. Kepala sekolah dan guru memberikan apresiasi kepada kelas dalam lomba kebersihan kelas yang diadakan setiap minggunya yang diumumkan saat upacara hari senin. Guru memberikan apresiasi dan sanjungan

kepada siswa yang rajin membersihkan ruang dan teras kelas. Guru membersihkan apresiasi dan sanjungan kepada siswa yang rajin merawat dan menyiram tanaman.

Program sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menurut koordinator nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah:

Slamet Riyadi : “Harus peduli terhadap lingkungan, tanggap terhadap lingkungan”.

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan diperkuat hasil wawancara dengan guru bahwa nilai yang dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Teguh Suradi : “Anak bisa peduli lingkungan, juga memiliki karakter yang bagus. Bisa mengimplementasikan kebersihan lingkungan dirumah dan lainnya”

Afik Ahsanti : “Ya yang diharapkan selain peduli lingkungan ada nilai disiplin, tanggungjawab, kerjasama, kerja keras, dan percaya diri”.

Kristiya S.P. : “Yang pertama hidup bersih dan sehat”.

Eni Purwati : “Yang paling ditonjolkan ya sikap disiplin dan tanggungjawab”.

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang nilai karakter siswa diperoleh hasil bahwa siswa sudah memiliki kepedulian terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Setiap pagi hari siswa yang piket

terbiasa untuk melakukan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Siswa setiap pagi menyiram dan merawat tanaman, membersihkan dan membuang isi bak sampah yang sudah penuh ke bak penampungan akhir. Kecintaan siswa terhadap lingkungan juga terlihat ketika lantai kelas maupun teras kotor, siswa langsung membersihkannya baik dengan menyapu maupun dengan mengepel. Selain itu, siswa juga disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam menjalankan jadwal piket dan lainnya contoh siswa disiplin dalam hal parkir kendaraan di halaman. Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan nilai karakter yang dikembangkan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dokumentasi selama penelitian. Berikut dokumentasi parkir kendaraan siswa di halaman sekolah.



Gambar 12. Parkir kendaraan siswa sebagai bentuk pengembangan nilai karakter

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah

yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas diantaranya adalah dengan menyusun program-program peduli lingkungan seperti program *green team*. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Apresiasi yang diberikan sekolah tidak hanya saat kegiatan perlombaan saja, guru memberikan motivasi atau ucapan. Hukuman yang diberikan sekolah berupa teguran dan peringatan, jika melebihi akan diberi sanksi atau ditindak oleh pihak sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Tabel 9
Deskripsi hasil penelitian pengembangan kurikulum sekolah

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Program Pengembangan diri	
	a. Kegiatan rutin sekolah	Kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Negeri Banyumas dengan melakukan piket kebersihan pagi dan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstra <i>green team</i> . Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kegiatan rutin di ekstra <i>green team</i> berupa kegiatan cabut paku yang dilaksanakan di jalan-jalan rutin diawal tahun dan bersih sampah di jalan dan dialun-alun Banyumas.
	b. Kegiatan spontan	Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berupa teguran, memberi motivasi dan jika terus melakukan

		lagi akan diperingati baru ditindak dengan aturan sekolah.
	c. Keteladanan	Bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadahi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.
	d. Pengkondisian	Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan tanaman, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah dan di dalam masing-masing ruang. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadahi. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.
2.	Pengintegrasian dalam mata pelajaran	Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli

		<p>lingkungan dalam mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.</p>
e.	Budaya sekolah	<p>Budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas diantaranya adalah dengan menyusun program-program peduli lingkungan seperti program <i>green team</i>. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Apresiasi yang diberikan sekolah tidak hanya saat kegiatan perlombaan saja, guru memberikan motivasi atau ucapan. Hukuman yang diberikan sekolah berupa teguran dan peringatan, jika melebihi akan diberi sanksi atau ditindak oleh pihak sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.</p>

2. Pengembangan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas dikembangkan dari budaya dan karakter bangsa melalui pengembangan proses pembelajaran di kelas, sekolah dan luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas, menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya ditekankan dalam karakter peduli lingkungan. Untuk mapel PAI pengembangan proses pembelajarannya saya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan sesuai materi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan penekanan karakter peduli lingkungan dengan penerapan materi dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Teguh Suradi : “Dengan penerapan di materi pembelajaran tentang lingkungan”

Jubaedi : “Dengan memberikan tugas yang berikaitan dengan peduli lingkungan”

Afik Ahsanti : “Anak dibiasakan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran melibatkan lingkungan siswa dan lingkungan sekolah”

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan adalah dengan penerapan materi dalam proses pembelajaran dikelas yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pembelajaran melibatkan lingkungan siswa dan lingkungan sekolah.

Sebagai penguatan atas pernyataan koordinator peduli lingkungan dan guru berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran di kelas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran pernah menggunakan lingkungan sekitar dengan hasil sebagai berikut:

- Aji F. : “Iya pernah, contoh di mata pelajaran PLH, Biologi, dan Agama Islam”
 Yunila Nur R. : “Pernah, PLH praktek menanam, biologi ke *green house*, PAI ke masjid”
 Fransiska N. S. : “Iya pernah kalau di PAI kita ke masjid untuk praktek shalat misalnya”
 Yuni W. : “Iya lingkungan sekitar ke masjid, halaman, perpustakaan”

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memperkuat pernyataan guru dan koordinator peduli lingkungan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan juga dengan penggunaan alam sebagai media belajar. Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 3 April 2017

Guru Biologi mengajak siswa kelas X IPA 2 untuk melakukan pembelajaran dilaboratorium biologi. Tanggal 5 April 2017, di depan kelas X IPA 1 guru meminta siswa untuk mengamati tumbuhan di *green house* dan taman milik kelas X IPA 1 untuk mencatat nama-namanya sesuai nama latin.

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil dokumentasi sekolah. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah atau observasi langsung diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Guru mengajak siswa praktik langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan seperti praktik aeromodeling.



Gambar 13. Dokumentasi sekolah guru mengajak siswa praktek Aeromodeling

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan adalah penerapan materi dalam proses pembelajaran dikelas yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pembelajaran melibatkan lingkungan siswa dan lingkungan sekolah. Penggunaan alam sebagai media belajar. Pengembangan proses

pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh mediapembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

b. Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di sekolah menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya, ketika sejak mau lomba adiwiyata semua guru harus menekankan karakter peduli lingkungan harus ada. Pengembangannya ya dengan kegiatan kebersihan lingkungan tiap minggunya oleh siswa. Siswa juga diberi pengarahan saat upacara bendera, dan sekolah juga mengadakan Pendidikan Lingkungan Sekolah atau PLH yang berhubungan dengan tanaman dan lingkungan”.

Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang disampaikan oleh koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru. Pernyataan guru tersebut sebagai berikut:

Tintin K. : “yaitu dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Arahan pembina upacara saat upacara hari senin.”
 Dwitanti S. : “Di sekolah kan ada pelajaran PLH yang isinya menanam tanaman yang bermanfaat di kebun sekolah, semua sudah disediakan sekolah. Siswa juga diberi pengarahan dan penyuluhan saat upacara bendera”
 Florentina A. : Pengembangan proses pembelajaran mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan oleh sekolah dengan mata pelajaran yang diimplementasikan semisal di PLH”.

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Pelaksanaan pengarahan dan penyuluhan yang dilakukan sekolah berkaitan dengan lingkungan diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Dewi S. W. : “Iya pernah, saat upacara”
Ainun G. S. : “Iya pernah biasanya waktu upacara”
Rachma W. P. : “Iya waktu upacara sama pelajaran”.
(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil yang didapat melalui wawancara berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut: sekolah mengadakan kegiatan kebersihan kelas tiap minggunya yang dinilai oleh *green team* tanpa sepengetahuan siswa kelas tersebut. Selanjutnya diumumkan pada hari Senin saat upacara untuk kelas X, XI dan XII terbersih dan kelas terkotor sesuai hasil penilaian. Dari hasil tersebut pembina upacara menyampaikan bahwa dari kegiatan kebersihan kelas para siswa akan selalu menjaga kebersihan kelasnya, merawat fasilitas sekolah dan mengembalikan ke tempat semula ketika setelah menggunakannya, serta senantiasa menjaga lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dan obsevasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan dengan dokumentasi sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi sekolah melakukan penyuluhan kepada warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah yang disampaikan kepala sekolah dalam upacara bendera:



Gambar 14. Dokumentasi sekolah penyuluhan tentang kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri Banyumas adalah dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang fokus terhadap lingkungan. Sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas tiap minggunya yang akan diumumkan hari senin saat upacara bendera. Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk memelihara dan menjaga lingkungannya.

c. Luar Sekolah

Pengembangan proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan SMA Negeri Banyumas menurut koordinator peduli lingkungan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Untuk di ekstrakurikuler upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan contohnya

kemarin di ekstra Pramuka, Saka Kalpataru, dan *Green Team* SMA Negeri Banyumas melakukan aksi mencabut paku di pohon. Aksi di mulai dari Jalan Dr Suharso kemudian berlanjut ke Jalan Ahmad Yani. Aksi yang diikuti sebanyak 60 siswa tersebut berhasil mengumpulkan 35 kilogram paku dengan berbagai ukuran, seperti itu”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tentang proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut:

- Sugiman : “Di ekstrakurikuler pecinta alam melakukan tanam 1000 mangrove di pantai Jetis Kabupaten Cilacap, satuan karya kalpataru melakukan aksi jemput sampah di Alun-alun Banyumas, di Andang dan terminal. Ada juga cabut paku di jalan-jalan protokol contohnya Purwokerto di Ahmad Yani dan timur Gor Satria pernah
- Afik Ahsanti : “Di ekstra *green team* ada kegiatan cabut paku dilaksanakan di jalan-jalan di awal tahun, bersih sampah di alun-alun Banyumas contohnya”
- Kristiya S.P. : “Di ekstra kepramukaan dan *green team* yang melakukan kegiatan diluar. Seperti di *green team* ada kegiatan cabut paku”
- Eni Purwati : “Pengembangan diekstrakurikuler ya di ekstra yang berkaitan dengan lingkungan kaya *green team*”
(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan seperti ekstra Pramuka, Pecinta Alam, Saka Kalpataru, dan *Green Team*.

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan dokumentasi sekolah berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *green team* saat melakukan aksi cabut paku.



Gambar 15. Dokumentasi sekolah kegiatan ekstrakurikuler *green team* melakukan aksi cabut paku

Kegiatan luar sekolah atau kunjungan selain kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan SMA Negeri Banyumas dalam menanamkan pendidikan karakter menurut koordinaor peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Kegiatan diluar sekolah yang diadakan sekolah seperti ada baksos, ada kegiatan yang dilakukan oleh *green team*. Untuk kunjungan kami malah yang sering dikunjungi”

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru yang berkaitan dengan kegiatan luar sekolah sebagai berikut:

Afik Ahsanti : “Kalau kunjungan disini kebalikannya disini dikunjungi dan rujukan sekolah-sekolah lain. Kegiatan diluar sekolah ada masuk dalam organisasi saka kalpataru atau pramuka yang diikuti beberapa siswa terutama kelas XI ada tadabur alam di Baturraden flora fauna setiap ada reorganisasi”.

Kristiya S.P. : “Iya lewat kegiatan ekstra kulikuler, habis maghrib bersih sampah di alun-alun itu yang rutin”.

- Tintin K. : “Kunjungan sekarang kita dikunjungi. Kegiatan diluar sekolah ya ada baksos”
 Eni Purwati : “Pengembangan diekstrakurikuler ya di ekstra yang berkaitan dengan lingkungan kaya *green team*”
 (Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa SMA Negeri Banyumas mengadakan kegiatan luar sekolah yang digagas oleh sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Hasil wawancara dengan siswa tentang apakah sekolah mengadakan kegiatan peduli lingkungan diluar sekolah sebagai berikut:

- Erviana R. N. : “Pernah, seperti jemput sampah ke alun-alun Banyumas, cabut paku dipohon-pohon di jalan”
 Dewi S. W. : “Iya pernah, cabut paku, jemput sampah”
 Ingrid C. N. : “Iya, alun-alun, lingkungan halaman luar, pernah juga di Baturraden”
 (Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan luar sekolah selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: setiap hari siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler sekolah mengikuti kegiatan sesuai jadwal masing-masing. Ekstra pramuka rutin dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.00-15.00. Ekstra *green team* setiap hari rabu sehabis pulang sekolah jam 15.00 membahas masalah kebersihan sekolah, rapat pengurus, dan *sharing*.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler SMA Negeri Banyumas dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan ada

beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 10
Deskripsi hasil penelitian pengembangan proses Pembelajaran

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Kelas	Pengembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan adalah penerapan materi dalam proses pembelajaran dikelas yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pembelajaran melibatkan lingkungan siswa dan lingkungan sekolah. Penggunaan alam sebagai media belajar. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.
2.	Sekolah	Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri Banyumas adalah dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang fokus terhadap lingkungan. Sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas tiap minggunya yang akan diumumkan hari senin saat upacara bendera. Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk memelihara dan menjaga lingkungannya.
3.	Luar Sekolah	Proses pendidikan diluar sekolah atau ekstrakurikuler SMA Negeri Banyumas dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan da beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah dilakukan

		untuk mencapai tujuan pendidikan.
--	--	-----------------------------------

3. Kesehatan Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas ditinjau dari aspek program kesehatan lingkungan pendidikan berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah dirinci dengan indikator pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi, fasilitas sanitasi, kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas asap rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah diperoleh data sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Ruang dan Bangunan

Pemeliharaan ruang dan bangunan menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Yang jelas itu ada tanggungjawab dari sarana prasarana untuk sekolah ini alhamdulillah secara umum sarprasnya fasilitasnya baik dan lengkap, bahkan sekolah ini 36 ruang kelas tercukupi LCD, lampu, kipas angin insyaallah dalam kondisi baik”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan tersebut didukung dengan pernyataan guru berkaitan dengan pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah sebagai berikut:

Afik Ahsanti : “Menurut saya sudah bagus, sudah terjaga dengan baik yang terutama siswa yang diamanahi menjaga kelasnya masing-masing. Setiap siswa ada tanggungjawabnya masing-masing. Kemudian setiap satu minggu sekali dilaksanakan penilaian oleh *green team* berupa kelas terbersih dan kelas terkotor. Jadi setiap hari senin setelah upacara

selesai itu diumumkan yang mendapatkan ranking dan skor dari kelas X, XI, XII terbersih dan terkotor. Penilaiannya itu tidak diumumkan, alamiah dan rahasia.

- Kristiya S.P. : “Pemeliharaannya dilakukan seluruh warga sekolah”
 Eni Purwati : “Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilaksanakan setiap hari untuk kebersihan rutin. Perawatan dilaksanakan secara berkala”.
 Tintin K. : Pemantauan akan kerusakan dilaksanakan setiap waktu, dan pemeliharaannya dilakukan seluruh warga sekolah. Dan apabila ada kerusakan sekolah akan menindak lanjuti untuk dibenarkan lagi”.

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilaksanakan setiap hari untuk kebersihan rutin. Perawatan dilaksanakan secara berkala, dan pemantauan akan kerusakan dilaksanakan setiap waktu yang merupakan tanggungjawab dari sarana prasarana.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan pernyataan siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apakah kamu pernah membersihkan ruang dan bangunan sekolah. Menurut siswa sebagai berikut:

- Suci A.P. : “Pernah saat piket kelas”
 Elfina I. : Ya pernah, piket dan bersih lingkungan”
 Ninda Nur H. : “Iya pernah piket kelas dan kebersihan lingkungan”
 (Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan

pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah melaksanakan perawatan ruang dan bangunan sekolah setiap hari. Petugas piket setiap kelas melaksanakan membersihkan ruang kelas dengan menyapu lantai, menata meja dan kursi, membersihkan kaca jendela, dan menyiram tanaman yang ada di taman kelas masing-masing. Petugas PPL sekolah menyapu dan mengepel teras, menyapu halaman sekolah. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi cukup bagus, kondisi cat tembok juga masih bagus. Ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU sedang dalam pembongkaran dan akan dibuat 2 lantai, sementara itu ruang guru dan TU menempati ruang kelas XII (pembongkaran sekitar bulan mei akhir). SMABA Mart yang merupakan kantin sekolah juga dalam pembongkaran. Siswa setiap sebelum pulang sekolah merapikan meja kursi, menaikan kursi diatas meja sebelum pulang sekolah, menutup jendela ruang kelas masing-masing.

Hasil wawancara dan observasi tentang pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pemeliharaan bangunan SMA Negeri Banyumas dengan menambah tralis didepan ruang kelas X.



Gambar 16. kegiatan pemeliharaan bangunan SMA Negeri Banyumas dengan menambah tralis didepan ruang kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pemeliharaan ruang dan bangunan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sekolah melakukan pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah secara rutin. Pemeliharaan ruang dan bangunan dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pencahayaan dan Ventilasi

Pencahayaan dan ventilasi di dalam ruang sekolah menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Baik, dan cukup baik. Pencahayaan dan ventilasi di sekolah kami cukup baik karena sekolah kami dilengkapi jendela di setiap ruangan, lalu ada juga kipas angin di setiap ruangan, serta lampu yang memadai untuk membantu penerangan.”

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan wawancara, menurut guru ventilasi dan pencahayaan ruang sekolah sebagai berikut:

- Sugiman : “Baik, jelas ada lampu dan jendela untuk ventilasi”
 Teguh Suradi : “Cukup baik ya, pencahayaan jelas terang ada lampu juga, dan untuk ventilasi kelas dilengkapi jendela setiap kelasnya ada kipas angin juga.
 Tintin K. : “Menurut saya cukup baik pencahayaan dengan lampu ada, ventilasi dengan jendela lengkap lah”
 (Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Kondisi pencahayaan dan ventilasi di dalam kelas yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kondisi pencahayaan dan ventilasi di dalam kelas kepada siswa dengan hasil sebagai berikut:

- Ainun Gensa S.: “Sudah, namun ada yang kurang dalam pencahayaan”
 Rachma W. P. : “Iya cukup ada jendela setiap kelasnya ada kipas angin juga”
 Erviana R. N. : “Iya cukup baik jelas ada lampu dan jendela untuk ventilasi”
 Suci A. P. : “Pencahayaan diruang kelas kami masih belum mencukupi”
 (Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperoleh hasil bahwa pencahayaan dan ventilasi di dalam kelas sudah cukup baik baik dengan adanya lampu untuk penambahan pencahayaan dan jendela sebagai ventilasi serta

adanya kipas angin. Namun untuk pencahayaan ada beberapa kelas yang masih belum mencukupi.

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pencahayaan dan ventilasi diperoleh hasil sebagai berikut: kondisi pencahayaan dan ventilasi ruang kelas dalam kondisi baik. Pencahayaan ruang kelas dari samping kanan dan kiri melalui jendela. Di dalam masing-masing kelas terdapat lampu yang bisa digunakan jika kondisi cuaca gelap. Udara di dalam kelas cukup segar. Setiap ruangan dilengkapi kipas angin besar untuk membantu sirkulasi udara jika cuaca sedang terik dan panas.

Hasil wawancara dan observasi tentang kondisi pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas diperkuat dengan dokumentasi kondisi pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas. Dokumentasi keadaan pencahayaan dan ventiasi di dalam ruang kelas sebagai berikut:



Gambar 17. Keadaan pencahayaan dan ventiasi di dalam ruang kelas.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas sudah cukup baik dan sesuai aturan yaitu dari samping kanan dan kiri kelas terdapat jendela. Setiap kelas terdapat pencahayaan tambahan berupa lampu. Kondisi udara di dalam ruang kelas segar dan tidak pengap dalam kondisi normal. Setiap ruangan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu sirkulasi udara. Pencahayaan dan ventilasi yang baik akan menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

c. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi sekolah menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Pengelolaan sanitasi sekolah juga cukup baik, sudah sesuai standar bangunan yang baik dan pengelolaan limbah padat berupa sampah kami sediakan bak penampungan sampah”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan diperkuat oleh pernyataan guru berkaitan dengan fasilitas sanitasi sekolah sebagai berikut:

Sugiman : “Baik sudah baik, sudah sesuai aturannya”
 Teguh Suradi : “Ya sudah bagus, sesuai dengan standar pengelolaan sanitasi sekolah”
 Tintin K. : “Sanitasi sekolah cukup baik, pembuangan air limbah sudah sesuai, ada septic tank”
 (Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa pengelolaan sanitasi sudah

sesuai dengan aturan dan standar pengelolaan sanitasi. Pengelolaan limbah kamar mandi atau WC sudah dalam penampungan tertutup. Pengelolaan limbah sampah dengan memilah sampah kemudian membakar sampah yang sudah tidak digunakan di penampungan akhir sampah. Air limbah cuci tangan dan wudhu di alirkan pada peresapan terbuka.

Kondisi fasilitas sanitasi di sekolah juga berdasarkan pada pernyataan yang diungkapkan siswa ketika peneliti mengajukan pernyataan tentang kondisi sanitasi di sekolah. Menurut siswa sebagai berikut:

- Dewi S. W. : “Ya cukup baik, ada selokan, ada septic tank.”
Yuliana M. : “Kurang baik, karena kadang-kadang mampet”
Dinda A. P. : “cukup baik sanitasi sekolah”

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil observasi tentang fasilitas sanitasi di sekolah mendukung hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi fasilitas sanitasi di sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat 30 kamar mandi/ WC dengan pembuangan dialirkan kedalam tanah dengan menggunakan *septic tank*. Keadaan di dalam kamar mandi/WC tidak berbau dan bersih. Pembuangan sampah dengan menempatkan bak sampah di tempat yang strategis. Terdapat fasilitas pengolahan sampah sekolah, dari pemisahan jenis sampah yaitu pupuk organik yang akan diolah menjadi kompos dan sampah anorganik yang akan didaur ulang. Tempat bak akhir penampungan sampah berada di belakang sekolah. Keadaan bak sampah akhir cukup baik dengan ditembok tinggi.

Pembuangan air tempat cuci tangan dialirkan pada peresapan terbuka/selokan. Pembuangan air wudhu di alirkan ketempat peresapan. Tidak ada genangan air yang ditimbulkan dari sarana pembuangan di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dan observasi tentang fasilitas sanitasi sekolah diperkuat dengan dokumentasi selama penelitian. Dokumentasi fasilitas sanitasi sekolah salah satunya adalah dengan adanya fasilitas pengolahan sampah yang disediakan sekolah sebagai berikut:



Gambar 18. Fasilitas pengolahan sampah sebagai fasilitas sanitasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa fasilitas sanitasi di SMA Negeri Banyumas dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah cukup baik. Sekolah menyediakan fasilitas sanitasi yang disesuaikan standar pengelolaan sanitasi. Sarana pembuangan dari toilet sudah sesuai standar yaitu dialirkan dalam *septic tank* dalam tanah. Pembuangan sampah sudah pada tempatnya dan sekolah mempunyai bak penampungan akhir sampah sendiri. Fasilitas sanitasi sekolah salah

satunya adalah dengan adanya fasilitas pengolahan sampah yang disediakan sekolah. Fasilitas sanitasi yang disediakan sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif bagi siswa.

d. Kantin/Warung Sekolah

Pengelolaan kantin/warung sekolah menurut koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Untuk kantin dikelola oleh koperasi, hampir semuanya tercukupi karena kantin kita besar, ada SMABA Mart dikelola koperasi sudah berdiri 3 tahunan, ada kantin kejujuran juga ada di lobi yang meresmikan kejaksanaan dan kepala dinas, dan anak-anak jujur tidak ada masalah. Dan kantin sekolah kami jamin kebersihan dan keamanan makanan yang dijual di kantin”

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

Afik Ahsanti : “untuk pengelolaan kantin dari koperasi dan karyawan-karyawan sini, bukan dari orang luar. Kantin disini tidak boleh menjual makanan yang tidak sehat contohnya sosis pakai saos, makanan banyak pewarna dan pengawetnya”

Kristiya S.P. : “Disini ada 3 kantin, yang pertama SMABA Mart yang menyediakan alat tulis dan sebagainya, kedua kantin kejujuran disediakan jajanan atau makanan siswa membayar secara jujur dan sendiri, ketiga kantin belakang yang menyediakan makanan berat semisal soto, nasi sayur dll”.

Tintin K. : “pengelolaan baik dikelola istri-istri karyawan. Kebersihan dan apa yang harus dijual kita yang mengatur. Dilarang menjual rokok, makanan yang tidak sehat”

Dwitanti S. : “Cukup bagus, higienis karena sekolah sehat”.
(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan analisis wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperoleh hasil bahwa sekolah memiliki 3 kantin, yang SMABA Mart, kantin kejujuran, dan kantin belakang. Pengelolaan kantin/warung sekolah dilakukan oleh koperasi dan istri dari karyawan SMA Negeri Banyumas. Makanan yang dijual di kantin sekolah terjamin kebersihan sehingga aman dikonsumsi terutama oleh siswa. Peneliti juga meminta pendapat siswa tentang apakah kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual untuk dikonsumsi. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Yuliana M. : “Kantin sekolah bersih, makanannya juga bersih”
Dinda A. P. : “mengutamakan kebersihan dan kesehatan untuk dimakan”

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi tentang kantin/warung sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang kantin/warung sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: pedagang yang berjualan di SMABA Mart adalah istri karyawan, di SMABA Mart menyediakan alat-alat sekolah, terdapat beberapa jajanan kering atau ciki. Kantin kejujuran yang letaknya di lobi menyediakan makanan yang dikelola oleh koperasi, makanan tersebut dibawa oleh guru atau karyawan yang bekerjasama dengan pihak koperasi, kantin kejujuran tersebut benar-benar melatih karakter siswa untuk jujur dalam membayar. Selanjutnya kantin belakang

penjualnya adalah istri karyawan-karyawan yang menjual makanan berat seperti soto, nasi, sayur, mendoan, pisang goreng, tahu brontak, lontong dll. Kantin menyediakan makanan yang cukup sehat dan sebagian besar buatan sendiri sehingga kualitas makanan lebih terkontrol, keadaan kantin cukup bersih, pencahayaan cukup baik, terdapat tempat cuci tangan didepan kantin belakang.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi penelitian tentang kantin/warung sekolah. Berikut ini dokumentasi kantin/warung sekolah di SMA Negeri Banyumas.



Gambar 19. Kantin/warung sekolah di SMA Negeri Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kantin atau warung sekolah peneliti mengambil kesimpulan bahwa kantin sekolah SMA Negeri Banyumas ada 3 yaitu SMABA Mart, kantin kejujuran dan kantin belakang yang dikelola oleh koperasi dan istri karyawan. Kondisi kantin bersih dan cukup ventilasi, tersedia tempat cuci tangan didepan kantin belakang. Makanan yang dijual di kantin sekolah terjamin kebersihan sehingga aman dikonsumsi. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa.

e. Bebas dari Jentik Nyamuk

Sekolah yang peduli lingkungan tentu akan terbebas dari tumbuhnya nyamuk atau jentik nyamuk. Menurut koordinator peduli lingkungan berkaitan dengan usaha sekolah dalam mencegah dan membasmi jentik nyamuk sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Bak mandi itu selalu dikuras setiap hari, lalu selalu di cek setiap harinya. Selain itu dari siswa juga ada yang bertugas untuk selalu mengecek apakah kamar mandi selalu bersih, selain itu ada petugas PPL yang membersihkan kamar mandi”.

Pernyataan koordinator peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru dengan hasil sebagai berikut:

Dwitanti S. : “Menguras bak mandi, merapikan tempat-tempat yang bisa dijadikan sarang nyamuk, mengubur barang bekas, kalau tidak ya barang bekasnya dimanfaatkan atau didaur ulang”

Sugiman : “Setiap minggu anak terjadwal atau PMR bisa dilihat di toilet siswa sudah dipasang siapa-siapa saja yang bertugas mengecek”.

Teguh Suradi : “di PMR biasanya ada kegiatan rutin mengontrol bak-bak toilet untuk mencegah adanya jentik nyamuk”

Tintin K. : “Mengecek bak mandi, dikuras setiap hari, selalu menjaga kebersihan”.

(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat hasil wawancara dengan siswa tentang upaya yang dilakukan sekolah untuk membasmi dan mencegah tumbuhnya jentik nyamuk sebagai berikut:

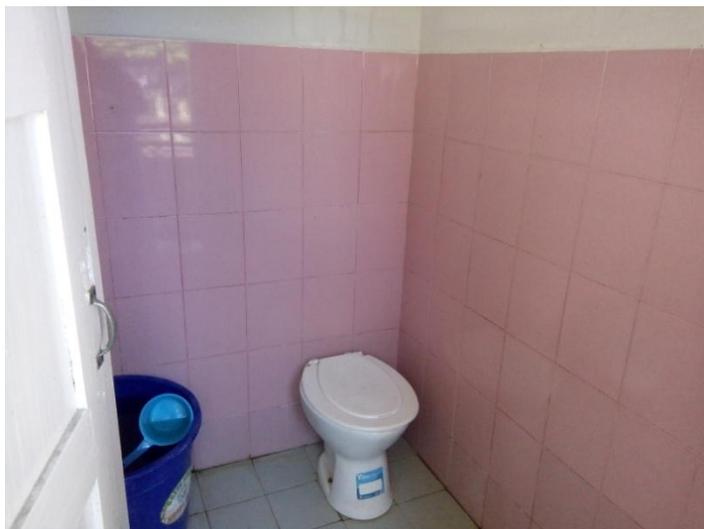
Aji F. : “Membersihkan toilet dan bak”

Suci A. P. : “Dengan selalu menjaga kebersihan dan membuang

- Asri O. D. : genangan-genangan air yang tidak diperlukan”
: “Membuang genangan air dan membersihkan
selokan sekolah”
- Ovi Yulianti : “Dilakukan pengecekan kamar mandi”
(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang usaha sekolah dalam mencegah dan membasmi jentik nyamuk selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa di lingkungan sekolah tidak terdapat jentik nyamuk. Bak mandi selalu di kontrol kebersihannya tiap hari oleh siswa dan PPL. Barang bekas yang sudah tidak digunakan didaur ulang jika masih bias dimanfaatkan, sisanyadikubur. Tidak ada genangan air diselokan ataupun ditempat-tempat yang dapat menjadi sarang jentik nyamuk.

Hasil wawancara dan observasi tentang usaha sekolah dalam mencegah dan membasmi jentik nyamuk di lingkungan sekolah diperkuat dengan hasil dokumentasi selama penelitian. Dokumentasi selama penelitian berdasarkan pada kondisi kamar mandi yang tidak terdapat jentik nyamuk. Berikut ini dokumentasi tentang kondisi bak mandi sekolah yang bersih dan tidak ada jentik nyamuk.



Gambar 20. Kondisi bak mandi sekolah yang bersih dan tidak ada jentik nyamuk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah terbebas dari jentik nyamuk. Sekolah melakukan pencegahan berkembangbiaknya nyamuk dengan melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menguras bak mandi, mengubur sampah, dan menjaga kebersihan. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.

f. Bebas Asap Rokok

Sekolah menerapkan larangan merokok bagi seluruh warga sekolah, hal ini berdasarkan pernyataan koordinator peduli lingkungan sebagai berikut:

Slamet Riyadi : “Iya jelas. Sudah ada di tata tertib sekolah, dan kami juga akan memberi sanksi bagi anak-anak yang kedapatan merokok di dalam lingkungan sekolah”.

Larangan atau himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah kepada warga sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Teguh Suradi : “Dilarang, baik itu siswa, guru, karyawan, warga sekolah dihimbau untuk tidak merokok”

Jubaedi : “Iya dilarang, dan dihimbau dilarang merokok. Ada poster-poster di dinding sekolah”

Afik Ahsanti : “Iya jelas, itu masuk kedalam salah satu keputusan kepala sekolah surat resmi. Baik itu guru, siswa, karyawan maupun tamu tidak boleh merokok karena area SMA Negeri Banyumas bebas dari asap rokok”.

(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Larangan atau himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah yang disampaikan koordinator peduli lingkungan dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Fransiska N. S. : “Iya, dengan adanya poster larangan merokok”

Tribuana R.A. : “Iya, ada komitmen tidak merokok yang ditandatangani siswa”

Aji F. : “Melarang merokok dilingkungan sekolah”

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang sekolah bebas dari asap rokok diperoleh hasil bahwa sekolah mencantumkan larangan merokok ke dalam tata tertib sekolah. Sekolah memajang tata tertib sekolah di dinding gedung sekolah dan di dalam masing-masing ruang sekolah. Sekolah memajang poster larangan

merokok di dinding-dinding sekolah, sekolah juga membuat komitmen tidak merokok di lingkungan SMA Negeri Banyumas yang ditandatangani oleh siswa di dinding sekolah. Berikut dokumentasi komitmen tidak merokok di lingkungan SMA Negeri Banyumas yang ditandatangani oleh siswa di dinding sekolah.



Gambar 21. Komitmen tidak merokok di lingkungan SMA Negeri Banyumas yang ditandatangani oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat

bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri.

g. Promosi *Hygiene* dan Sanitasi Sekolah

Dalam menciptakan kesehatan lingkungan sekolah perlu adanya promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah yang dilakukan sekolah menurut koordinator peduli lingkungan adalah:

Slamet Riyadi : “Dengan menempelkan poster-poster mengenai kebersihan”

Hasil yang sama juga di sampaikan oleh guru berkaitan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah sebagai berikut:

- Dwitanti S. “Sanitasi sekolah ya sudah baik tidak ada masalah, promosinya dengan menempel poster atau kata-kata bijak”
- Eni Purwati : “Menempel poster di kelas, di lorong atau koridor sekolah.Menyediakan fasilitas kebersihan, alat kebersihan, tempat cuci tangan. ”
- Tintin K. : “Ya melalui poster paling mbak, kalau sanitasi sekolah itu sudah baik”
- (Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah yang dilakukan dengan penyediaan fasilitas kebersihan, tempat cuci tangan,dan pemajangan poster.

Pernyataan yang disampaikan siswa tentang apa yang kamu ketahui tentang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah yang telah dilakukan sekolah sebagai berikut:

- Fransiska N.S. : “Pengelolaan limbah ya mbak..ada tempat cuci tangan, ada alat kebersihan”
Tribuana R. : “Melalui poster-poster untuk menjaga kebersihan”.
Qurrunnada O. : “Iya kurang tahu”
(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Hasil wawancara dengan koordinator peduli lingkungan, guru, dan murid diperkuat dengan analisis hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan analisis hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa dalam melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah meliputi fasilitas kebersihan, tempat cuci tangan, fasilitas pembuangan sampah, dan kebersihan kamar mandi.

Hasil wawancara dan observasi tentang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah diperkuat dengan dokumentasi. Dokumentasi berkaitan tentang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah dengan poster 4 R sebagai berikut:



Gambar 22. promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah dengan poster 4 R

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah, sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah memajang poster-poster dan kata-kata bijak sebagai media promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Promosi *hygiene* yang dilakukan sekolah akan membantu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar di sekolah. Kondisi yang kondusif dan nyaman bagi siswa tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

Tabel 11

Deskripsi hasil penelitian pengembangan kesehatan lingkungan sekolah

No.	Aspek	Deskripsi
3.	Pemeliharaan Ruang dan Bangunan	Sekolah melakukan pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah secara rutin. Pemeliharaan ruang dan bangunan dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kondisi

		ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Pencahayaan dan ventilasi	Pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas sudah cukup baik dan sesuai aturan yaitudari samping kanan dan kiri kelas terdapat jendela. Setiap kelas terdapat pencahayaan tambahan berupa lampu. Kondisi udara di dalam ruang kelas segar dan tidak pengap dalam kondisi normal. Setiap ruangan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu sirkulasi udara. Pencahayaan dan ventilasi yang baik akanmenunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3.	Fasilitas Sanitasi Sekolah	Fasilitas sanitasi di SMA Negeri Banyumas dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah cukup baik. Sekolah menyediakan fasilitas sanitasi yang disesuaikan standar pengelolaan sanitasi. Sarana pembuangan dari toilet sudah sesuai standar yaitu dialirkan dalam <i>septic tank</i> dalam tanah. Pembuangan sampah sudah pada tempatnya dan sekolah mempunyai bak penampungan akhir sampah sendiri. Fasilitas sanitasi sekolah salah satunya adalah dengan adanya fasilitas pengolahan sampah yang disediakan sekolah. Fasilitas sanitasi yang disediakan sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif bagi siswa.
4.	Kantin/Warung Sekolah	Kantin sekolah SMA Negeri Banyumas ada 3 yaitu SMABA Mart, kantin kejujuran dan kantin belakang yang dikelola oleh koperasi dan istri karyawan. Kondisi kantin bersih dan cukup ventilasi, tersedia tempat cuci tangan didepan kantin belakang. Makanan yang dijual di kantin sekolah terjamin kebersihan sehingga aman dikonsumsi. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa.

5.	Bebas dari Jentik Nyamuk	Lingkungan sekolah terbebas dari jentik nyamuk. Sekolah melakukan pencegahan berkembangbiaknya nyamuk dengan melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menguras bak mandi, mengubur sampah, dan menjaga kebersihan. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.
6.	Bebas Asap Rokok	Himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri.
7.	Promosi <i>Hygiene</i> dan Sanitasi Sekolah	SMA Negeri Banyumas menyediakan fasilitas yang menunjang promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah. Sekolah memajang poster-poster dan kata-kata bijak sebagai media promosi <i>hygiene</i> dan sanitasi sekolah. Promosi <i>hygiene</i> yang dilakukan sekolah akan membantu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar di sekolah. Kondisi yang kondusif dan nyaman bagi siswa tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

C. Analisis Data

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Negeri Banyumas yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kegiatan rutin di ekstrakurikuler *green team*. Kegiatan ekstrakurikuler *green team* ini meliputi kegiatan cabut paku yang dilaksanakan di jalan-jalan rutin di awal tahun dan bersih sampah di jalan serta dialun-alun Banyumas. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.¹ Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap

¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 14.

kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin yang ada.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil penelitian yaitu berupa teguran, memberi motivasi dan jika terus melakukan lagi akan diperingati baru ditindak dengan aturan sekolah kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.² Kegiatan spontan ini dilakukan oleh pendidik apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik, didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 15.

3) Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri.³ Sebagaimana Peterson dan Deal yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan, karena kepala sekolah melakukan pembinaan terus menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan bagi seluruh warga sekolah.⁴ Keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat menentukan, hal ini menurut Furqon Hidayatullah menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.⁵

³Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 17

⁴Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.148.

⁵Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 16.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Guru memberikan keteladanan dengan cara ikut membersihkan ruangan sesuai jadwal piket dengan rajin, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak siswa untuk cuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah. Siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

4) Pengkondisian

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter

bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu.⁶ Pengkondisian lingkungan SMA Negeri Banyumas yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan tanaman, pengelolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah dan di dalam masing-masing ruang kelas. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan siswa berperan untuk merawat dan menjaga kondisi fasilitas dan

⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 17

lingkungan sekolah agar dapat digunakan semaksimal mungkin oleh siswa.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran (Mata Pelajaran PAI)

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran dengan bantuan guru. Guru melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, melibatkan keaktifan siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif kepada siswa, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hasil diatas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli

lingkungan. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada SK dan KD pada pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai peduli lingkungan juga tercermin di dalam silabus dan RPP pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter pedulilingkungan melalui pembelajaran aktif serta guru juga memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengitegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.⁷ Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang berbasis lingkungan. Guru berperan penting untuk membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan siswa berperan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah dan di rumah.

c. Budaya Sekolah

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk anak didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa budaya

⁷Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 18

sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas diantaranya adalah dengan menyusun program-program peduli lingkungan seperti program *green team*. *Green team* awal pembentukan dipelopori oleh siswa SMA Negeri Banyumas yang bernama Ferry Mahullete, pada tahun 2012 organisasi ini diresmikan dan diberi nama oleh Bapak Mohammad Husain, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah. Pada awalnya *green team* berasal dari 3 perwakilan organisasi yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), dan SPALA. Pada tahun 2013 *green team* memutuskan untuk berdiri sendiri dengan memisahkan diri dari organisasi tersebut dan mulai membuka pendaftaran anggota baru. *Green team* mulai melakukan berbagai aksi nyata dengan kegiatan berbasis lingkungan, diantaranya pembuatan pupuk organik, pembuatan sirup markisa, peringatan hari bumi, bersih lingkungan di alun-alun Banyumas dan sekitar SMA Negeri Banyumas, *reusable bag*, penilaian kebersihan kelas, aksi peduli lingkungan seperti cabut paku dipohon.

⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 19

Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Apresiasi yang diberikan sekolah tidak hanya saat kegiatan perlombaan saja, guru memberikan motivasi atau ucapan. Hukuman yang diberikan sekolah berupa teguran dan peringatan, jika melebihi akan diberi sanksi atau ditindak oleh pihak sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan pendapat Marijan yang menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai

kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.⁹ Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

2. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Kelas

Kementerian Pendidikan Nasional mengenai upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan menyebutkan bahwa kelas melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas berbasis kepedulian terhadap lingkungan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung dan pengamatan di lapangan. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar siswa bisa mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting

⁹Marijan, *Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: IKA UNY, 2012), hlm.257-258.

¹⁰Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 20.

dalam pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran dalam kelas. Guru di SMA Negeri Banyumas secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

b. Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.¹¹ Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan SMA Negeri Banyumas adalah dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang fokus terhadap lingkungan. Sekolah mengadakan lombakebersihan kelas tiap minggunya yang akan diumumkan hari senin saat upacara bendera. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Kepala sekolah bertugas untuk ikut serta dalam perencanaan kegiatan dalam sekolah, pelaksana, dan penanggung

¹¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 21.

jawab. Guru bertugas untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan.

c. Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan SMA Negeri Banyumas dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran diluar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.¹² Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan pramuka, kegiatan *green team*, serta kegiatan lomba-lomba di luar sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Siswa berperan dalam mengikuti kegiatan yang direncanakan dan disusun oleh pihak sekolah guna menunjang keberhasilan kegiatan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010*, hlm. 22

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan disinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah usam.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kepala sekolah dan guru selain bertugas ikut serta merawat ruang dan bangunan sekolah juga berperan untuk melakukan pengawasan. Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Ventilasi dan pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006

¹³*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, kondisi pencahayaan di dalam kelas harus cukup dan merata.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian, ventilasi dan pencahayaan di semua ruangan sudah baik. Setiap ruangan kelas memiliki jendela di sisi kanan dan kiri serta dilengkapi kipas angin untuk membantu sirkulasi udara di dalam kelas. Pencahayaan di setiap ruangan baik dan ada pencahayaan tambahan dari lampu. Pencahayaan dan ventilasi yang baik akan menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru di dalam kelas berperan untuk mendampingi siswa dan melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah disediakan sekolah. Siswa selama proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas untuk membantu pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

c. Fasilitas sanitasi

Fasilitas sanitasi sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang fasilitas sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, dan pengelolaan sarana pembuangan sampah.¹⁵ Sekolah telah menyediakan fasilitas sanitasi sekolah sesuai standar yang berlaku. Pembuangan toilet ditampung di *septic tank* dalam tanah. Pembuangan limbah air juga sudah memenuhi standar menggunakan

¹⁴Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

¹⁵Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

pipa paralon. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan di depan kelas yang dibentuk dengan indah dengan pembuangan limbah langsung ke peresapan terbuka/selokan di depan kelas. Fasilitas sanitasi yang disediakan sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif bagi siswa. Seluruh warga sekolah berperan untuk menjaga dan merawat segala bentuk fasilitas sekolah termasuk fasilitas sanitasi. Lingkungan yang bersih dan kondusif akan membantu siswa untuk dapat lebih menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Kantin/warung sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah memiliki kantin. Kantin SMA Negeri Banyumas ada 3 yaitu SMABA Mart, kantin kejujuran dan kantin belakang yang dikelola oleh koperasi dan istri karyawan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah mengemukakan bahwa kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa.¹⁶ Kondisi kantin bersih dan cukup ventilasi, tersedia tempat cuci tangan didepan kantin belakang. Makanan yang dijual di kantin sekolah terjamin kebersihan sehingga aman dikonsumsi. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang

¹⁶*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa. Kepala sekolah dan guru berperan untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi kantin. Siswa yang membeli makanan di kantin dapat melakukan pengawasan serta melaporkan kepada pihak guru dan kepala sekolah apabila terdapat makanan yang kurang sehat untuk dikonsumsi.

e. Bebas dari jentik nyamuk

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk.¹⁷ Sekolah melaksanakan program untuk mencegah adanya jentik nyamuk di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sekolah sudah bebas dari jentik nyamuk. Sekolah membiasakan siswa untuk melakukan pencegahan berkembangbiaknya nyamuk dengan melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menguras bak mandi, mengubur sampah, dan menjaga kebersihan. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.

¹⁷*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

f. Bebas asap rokok

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bebas asap rokok menjelaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.¹⁸ Peraturan tentang larangan merokok sudah tercantum di tata tertib sekolah. Sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok dalam kegiatan pembelajaran maupun upacara sekolah. Himbauan dan larangan merokok juga ditempel di dalam kelas serta lorong-lorong kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri. Kepala sekolah dan guru berperan dalam pembentukan kondisi sekolah yang bebas asap rokok dengan memberi teladan. Siswa berperan dengan cara mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan. Kondisi ini juga didukung dengan poster-poster serta tata tertib tertulis yang terpajang di dinding kelas.

g. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah

Sekolah mengajak dan menghimbau siswa selain melalui poster juga melalui kegiatan upacara dan sosialisasi. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah sesuai dengan Menteri Kesehatan

¹⁸*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.¹⁹ Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah melakukan promosi *hygiene* dengan cara memasang poster-poster larangan, ajakan, dan kata-kata bijak. Dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, sekolah juga harus melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Promosi *hygiene* yang dilakukan sekolah membantu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar di sekolah. Kepala sekolah, guru, dan siswa berperan untuk mengindahkan poster-poster tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi yang kondusif dan nyaman bagi siswa tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

¹⁹*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum sekolah di SMA Negeri Banyumas, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran di dalam proses pembelajaran. Budaya sekolah yang dikembangkan SMA Negeri Banyumas diantaranya dengan menyusun program-program peduli lingkungan. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah, budaya sekolah yang dikembangkan di SMA Negeri Banyumas didukung oleh seluruh warga sekolah.
2. Pengembangan kurikulum sekolah di SMA Negeri Banyumas dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan

pendidikan. Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Pembelajaran di kelas dengan penerapan materi yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pengembangan proses pembelajaran sekolah dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang fokus terhadap lingkungan dan sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas tiap minggunya. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengembangan kesehatan sekolah di SMA Negeri Banyumas, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan sekolah. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan SMA Negeri Banyumas didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan pengamatan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas:

1. Bagi Kepala SMA Negeri Banyumas

- a. Melengkapi fasilitas pembelajaran terutama pembelajaran yang berhubungan dengan fasilitas peduli lingkungan.
- b. Selalu memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter khususnya peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Guru yang mendapat giliran piket harian hendaknya datang lebih awal agar dapat bersalaman dengan siswa yang baru datang mengingat siswa datang ke sekolah mulai pukul 06.00.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan sebaiknya lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di alam sekitar.
- c. Guru selalu meningkatkan kreatifitas dan inovasi terhadap materi pembelajaran dengan mengkaitkan pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga hasil yang diperoleh semakin optimal.
- d. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa supaya selalu cinta terhadap lingkungan.

3. Bagi Siswa

Siswa SMA Negeri Banyumas hendaknya selalu menjaga fasilitas sekolah, mencerminkan sikap cinta lingkungan, semangat dalam belajar dan menjadi kader-kader peduli lingkungan untuk sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasilnya. Untuk itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan memuaskan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan segenap rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih peneliti khususnya kepada Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag yang telah membimbing peneliti selama ini dengan penuh kesabaran, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kepada beliau dan semoga Allah membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan.
Aamiin

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 7 Juli 2017

Peneliti,

Melly Kumala Putry Winarno
NIM. 1323308032

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2000. *Dinamika Islam Kultural*. Bandung: Mizan.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pusaka Al-Kausar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Atang Abd. dkk. 2015. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasil Observasi Pendahuluan di SMA Negeri Banyumas pada Hari Rabu Tanggal 12 Oktober 2015.
- Hasil Wawancara di SMA Negeri Banyumas pada Hari Rabu 12 Oktober 2016 Pukul 09.30 WIB dengan Bapak Slamet Riyadi.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iswantoro, Agus. 2013. "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam AlQuran: Upaya Membangun Eco Theology," Vol. 6, No. 1. (<http://jurnal.agus/html>, 2013, diakses 12 Februari 2017).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional tentang Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010.

- Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tahun 2010.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah.
- Kurnia, Iyus dkk. 2012. *Al-Qur'an Cordoba: Al-Qur'an dan Terjemah Tajwid*. Bandung: Cordoba.
- Kuswantoro, Agung. 2015. *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kutanegara, Pande Made dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marijan. 2012. *Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: IKA UNY.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter "Solusi yang Tepat Membangun Bangsa"*. Jakarta: BM.MIGAS.
- Moleong, Lexy J. 2012. *METODOLOGI Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2014. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2011.

- Purwani, Linda Tisa. 2014. "Implikasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MADRASAH Ibtidaiyah Negeri (MIN) KEBONAGUNG Imogiri Bantul", Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Setiyani, Nina. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang", Skripsi. Semarang: UNNES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukemi, Buchory M. *Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Setting Sekolah*. Yogyakarta: IKA UNY.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Trahati, Melia Rinadhani. "Impelemntasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih 05 Jeruk Legi Cilacap", Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.